

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 3
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

RIFKA TOYBA HUMAIDA

NPM.1511070118

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H/ 2019M

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA DI
TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 3
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**RIFKA TOYBA HUMAIDA
NPM.1511070118**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr.Hj.Romlah,M.Pd.I

Pembimbing II : Dr.Ahmad Fauzan M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1440 H/ 2019M

ABSTRAK

Pengembangan motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik kasar asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola dalam pengembangan motorik kasar sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara tangan dan kaki secara sederhana dan dapat mengkoordinasikan otot-otot badan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lempar tangkap kedalam yang sudah di siapkan pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Aisyiyah 3 kecamatan Labuhan Ratu.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melibatkan 1 orang guru dan 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola dapat dilihat dari perubahan perkembangan motorik kasar anak. perkembangan berkembang dari sebelumnya. Pada hasil observasi dalam penerapan bermain lempar tangkap bola menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1). Menunjukan alat bermain yang akan digunakan kepada anak yaitu keranjang dan bola,(2). membagi anak menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompok, (3). Melakukan Pemanasan terlebih dahulu lalu mendemonstrasikan bermain lempar tangkap bola ini, masing-masing kelompok mendapatkan satu keranjang dan membentuk barisan, mulai bermain lempar tangkap bola secara bergantian dan berurutan, masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak 5 kali.

Kata kunci: Motorik Kasar, Bermain Lempar Tangkap



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR
TANGKAP BOLA DI TAMAN KANAK-KANAK
AISIIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama : RIFKA TOYBA HUMAIDA
NPM : 1511070118
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan M.Pd
NIP. 197208182006041006

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA DI TK AISIYIAH 3 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **RIFKA TOYBA HUMAIDA,** NPM: **1511070118** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 26 Juni 2019, Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM SEMINAR MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. H. Rubhan Masykur

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M. Pd.I

Pembahas Utama

: Dr. Sovia Mas Ayu, MA,

Pembahas Pendamping I

: Dr. Hj. Romlah, M.Pd. I

Pembahas Pendamping II

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

-

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Qs. Al Baqarah; 31)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Toho Putra; Semarang, 2003) h. 56

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Kepersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, tertuma bagi :

1. Kedua Orang Tuan tercinta, Ayahanda Nirhan Burhanudin dan Ibunda Nawalah Masrah yangtelah mengasuh, merawat, mendidik dan membesrkan dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoa'kan keberhasilanku.
2. Ayukku Humairoh Stitanrizka, Adikku Annisa Miftahul Jannati, Reza Nata Praja dan Nenekku Hj. Nakiah yang selalu memberikan dukungan serta semngat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.

RIWAYAT HIDUP

Rifka Toyba Humaida, lahir di Bandar Lampung 30 september 1996. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Nirhan Burhanudin dan Ibunda Nawalah Masrah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 berhasil lulus pada tahun 2002, Kemudian masuk ke jenjang tingkat dasar SDN 2 Perumnas Wayhalim Bandar Lampung berhasil lulus pada tahun 2009, Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di MTS Darunnajah Palembang berhasil lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA 1 Payaraman Palembang berhasil lulus pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama 2015 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj.Meriyati, M.Pd., selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Romlah,M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Bunda Nawalah, S.Pd.I selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 Bandar Lampung.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.
8. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung,
Penulis

Rifka Toyba Humaida
NPM. 1511070118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Masalah	16
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian	17
G. Manfaat Penelitian	17
H. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	18
2. Desain penelitian	20
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	21
4. Prosedur Pengumpulan Data	24
I. Teknik Analisis Data.....	25
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	25
2. Display Data (<i>Data Display</i>).....	25
3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)	26
4. Uji Keabsahan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Kasar.....	29
1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar	29
2. Prinsip Perkembangan Motorik.....	34
3. Fungsi Pengembangan Motorik	35
4. Karakteristik Anak Usia Dini.....	36
5. Tujuan Pengembangan Motorik	38
6. Unsur-unsur Yang Dikembangkan.....	39
B. Pengertian Bermain	46
C. Pengertian Melempar dan Menangkap Bola	50
1. Bermain Lempar Tangkap Bola	52
a. Langkah-Langkah Lempar Tangkap Bola	54

b. Tata Cara Melempar Dan Menangkap Bola.....	56
D. Teknik Dasar Melempar Dan Menangkap Bola	57
E. Hakikat Permainan Melempar dan Menangkap Bola	61
F. Kerangka Berfikir.....	67
G. Penelitian Relevan.....	68

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	70
1. Sejarah Berdirinya TK Asyiyah 3 Bandar Lampung	70
2. Visidan Misi	70
3. Letak Geografis	71
4. Data Tenaga Pengajar	71
5. Data Jumlah Siswa	72
6. Sarana dan Prasarana.....	72
B. Kondisi Objektif Sekolah.....	76

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	79
B. Pembahasan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Indiktor Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar
2. Data Awal Anak
3. Hasil Presentase Perkembangan Motorik Kasar
4. Kisi-kisi Observasi Guru
5. Tabel Wawancara Guru
6. Data Penilaian perkembangan Motorik Kasar Anak
7. Hasil Presentase Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Motorik Kasar Menurut Para Pakar
2. Lampiran 2 : Lempar Tangkap Menurut Para Pakar
3. Lampiran 3 : Kisi-kisi Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar
Anak di TK Aisiyyah 3 Bandar Lampung
4. Lmapiran 4 : Lembar Observasi Guru
5. Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru
6. Lampiran 6 :Hasil Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Bandar Lampung”.

Pondasi dasar bagi anak usia dini adalah kemampuan motoriknya. Motorik mempunyai peran yang sangat penting dalam kesehatan. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan lain sebagainya.

Melempar adalah gerakan yang dilakukan untuk mengarahkan suatu benda/bola dengan mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan anak usia dini dapat berkembang secara optimal seiring dengan perkembangan periode usia dan kematangan otot fisiknya. Gerakan menangkap dapat dilakukan anak usia dini dengan menggunakan kedua tangannya.

Taman kanak-kanak (TK) Aisyiyah 3 Bandar Lampung adalah taman kanak-kanak yang berlokasi di Komplek Perwira ABRI, yang diurus oleh pengurus Muhammadiyah. Taman kanak-kanak Aisyiyah 3 Bandar Lampung memiliki 3 cabang yaitu TK Aisyiyah 1 dan TK Aisyiyah 2.

Dari seluruh penjelasan kata yang terdapat dalam judul skripsi

ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar bola di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih skripsi tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar bola di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung ini karena mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian judul tersebut yaitu :

1. Orang dewasa (dalam hal ini orang tua) perlu mengetahui seberapa jauh perkembangan dari anak-anaknya. Untuk melihat perkembangan anak didik bisa melalui gerak motoriknya dari kegiatan bermain lempar bola.
2. Permainan lempar bola merupakan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia 4-5 tahun mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia. Masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi di dalam kehidupan.¹

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

¹Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis, (Yogyakarta : SUKA, Pres, 2014), h 1

Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”²

Keterampilan motorik kasar adalah proses perkembangan alami untuk anak-anak.³ Selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat.

Adapun kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan

²Undang-undang Republika Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).h 2-4

³Khairi Zawi, Dinesse.K.C.L,Rozlina Tan Abdullah.Gross Motor Development Of Malaysian Hearing Impaired Male pre-and Early School Children.*Journal International Education Studies*.University Kebangsaan Malaysia.Vol 7.No 13, 2014,h. 242.

anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.

Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun menurut K.Elleen Allen dan Lynn R.Marotz yaitu:

“(a) melompat dengan kedua kaki (b) meloncat atau maju 10 kali berturut-turut tanpa terjatuh (c) berjalan jinjit selama 20 detik, (d) berlari sepanjang 2 meter dengan atau tanpa rintangan. Namun, mata pelajaran kelompok perlakuan meningkatkan pada berjalan, melempar, menangkap, melompat, dan tangga pendakian.”⁴

Menurut pendapat para pakar diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar seperti melempar bola, meloncat, dan berlari.

Hurlock mengungkapkan bahwa selama usia 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya.⁵

Menurut Supratno kemampuan motorik kasar anak usia dini seharusnya sudah mampu melakukan aktivitas seperti: meloncat baik satu kaki

⁴Hans Van Der Mars.*The Effect Of A Performance Based Curriculum On The Gross Motor Development Of Preschool Children During Teacher Training*. Arizona State University.1983.h. 3.

⁵Yenny, ‘Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget’, *Hotel Grasia*, 2017, h.198

maupun dua kaki, menangkap bola, dan berolah raga.⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator sebagai berikut yaitu berjalan, berlari, melompat, menangkap, dan melempar, dan menendang.

Menurut Nilawati Tajuddin dalam bukunya menerangkan bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat dengan kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi.⁷

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini pada khususnya anak kelompok bermain, dan taman kanak-kanak. Perkembangan motorik kasar perlu adanya bantuan para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lain untuk anak usia dini.

⁶Ni Kadek Ariani, dkk “Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak”, E-Journal PG-PAUD, Vol 3 No. 1 (Tahun 2015), h 3

⁷Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (depok: Heriya Media, 2014), h.275

Pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran harus dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuskan dan membekas. Bermain merupakan suatu aktivitas yang mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Bermain atau permainan adalah suatu aktivitas terkait dengan keseluruhan anak, bukan hanya sebagian, namun melalui permainan anak akan terdorong keterampilan yang mengarahkan pada perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik dan perkembangan fisik. Cony Semiawan berpendapat bahwa dengan anak bermain seluruh tahapan anak dapat berkembang dengan baik dan perkembangan itu dapat terlihat ketika anak menginjak masa remaja.

Setiap anak mempunyai hak untuk bermain, dengan kata lain bermain adalah kegiatan utama bagi anak. Karena dengan bermain anak mendapat suatu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu perkembangan anak agar anak mampu menyiapkan diri untuk membantu perkembangan anak agar anak mampu menyiapkan diri untuk kehidupannya dimasa yang akan mendatang.

Tabel 1
Indikator Pencapaian perkembangan Motorik Kasar

No	Dimensi	Tingkat Pencapaian Perkembangan
		Usia 4-5 Tahun
1	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 2. Melempar sesuatu secara terarah 3. Menangkap sesuatu secara tepat 4. Melakukan gerakan antisipasi 5. Menendang sesuatu secara terarah 6. Memanfaatkan alat permainan diluar kelas

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Budaya No. 137 Tahun 2014

Banyak aktifitas yang dapat dilakukan untuk merangsang aspek kecerdasan motorik kasar anak, mulai dari kegiatan sederhana seperti berjalan, berlari, melompat dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.⁸ Adapun unsur-unsur dalam Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup kelincahan atau kecepatan, keseimbangan dan kekuatan.⁹

Menurut Bambang Sujiono mendefinisikan keseimbangan:

“Keseimbangan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statik dan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Sedangkan kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat dalam mengubah arah.”^B

⁸Rina Syafrida. Kajian Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pienes*. Vol 3.No 2.2012,h. 80.

⁹ Cerika Rismayanthi. Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 9.No 1.2013,h. 65.

Idealnya pada usia 4-5 tahun, anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta melompat-lompat dengan berirama. Pada akhirnya sebagaimana pendapat dari Yamin dan Sanan, selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif.

Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Masih banyak anak yang kurang seimbang dalam berjalan jinjit, belum lincah dalam mengubah arah saat berlari bolak-balik dan zig-zag, dan anak masih kurang kuat saat melompat bergerak melewati rintangan. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak, sehingga dapat di bayangkan seandainya semua itu kurang berkembang dengan baik, tentunya akan berpengaruh pada keterampilan

Maupun kemampuan berolahraganya. Selain itu anak juga akan terganggu dalam melakukan kegiatan yang menuntut kemandirian seperti memakai sepatu sendiri, menulis, memakai baju, dan sebagainya. Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan melempar, menangkap bola dan berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Menangkap bola bisa menstimulasi koordinasi tangan dan matanya. Gerakan tangan anak saat memegang bola dapat menstimulasi kemampuan tangan untuk menggenggam, sehingga fungsi-fungsi jari-jemari dan koordinasi kedua

tangannya menjadi terasah. Selain mengasah koordinasi mata dan tangan, permainan ini juga dapat melatih konsentrasinya saat ia berusaha untuk menangkap bola dari lawannya.¹⁰

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٦﴾

“ Artinya : Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Karena, alangkah lebih baiknya mengajarkan anak-anak sejak usia dini seperti dalam hadis R.Ibnu Majah yaitu :

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, yang dilakukan dengan cara : guru menyediakan media yang aman dan sesuai dengan usia anak, guru

¹⁰Rendrawati Parman, Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*,2014,h. 5.

mengajarkan dan mempraktekan langsung cara melempar dan menangkap bola, guru melatih anak berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan diiringi dengan lagu, guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola serta berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan.¹¹

Gerak merupakan sikap kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari sejak manusi lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma soialnya”.¹²

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi otot kasar.¹³ Oleh Karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki.

¹¹Rendrawati Parman, Rapi Us Djuko, Irvin, Peran Guru dalam Mnegembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Universitas Negeri Gorontalo*, 2014,h.7.

¹²Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama 2008), h. 5

¹³Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 124

Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak bias terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dasar anak. Gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK, gerak dasar tersebut antara lain, berlari mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada usia 4-5 tahun, anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta melompat-lompat dengan berirama. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

Adapun data awal/hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung yaitu:

Tabel 2
Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola
di TK Aisiyyah 3 Bandar Lampung

NO	NAMA	1	2	3	4	KET
1	Aqila Putri	BB	BB	BB	MB	BB
2	Azra Mutiara	BB	MB	BB	BSH	BB
3	Cut Mutia	MB	MB	BB	BSH	MB
4	Muhammad Kian	BSB	BB	MB	BSB	BSH
5	Muhammad Ibnu	MB	BB	MB	MB	BB
6	Muhammad Raffa	BB	MB	MB	MB	BB
7	Mutia Nuraini	MB	BB	MB	MB	BB
8	Muhamad ikhsan	BB	MB	MB	BSH	MB
9	Nayla Azahra	MB	MB	BB	BSB	MB
10	Naufal Raditya	MB	MB	BSB	BSB	BSH
11	Pahri Rahman	MB	BB	BB	BSH	BB
12	Paika Putri	BB	MB	MB	MB	BB
13	Qayla khanza	MB	BB	MB	BB	BB
14	Sila Ayu Vanessa	MB	BB	MB	BB	BB
15	Zikri Raditya	BSB	BSB	BSH	MB	BSH

Hasil Observasi di TK Aisiyyah 3 Bandar Lampung pada tanggal 24 September 2018

1. Melempar secara terarah
2. Menangkap sesuatu dengan tepat
3. Melakukan gerakan antisipasi
4. Melakukan gerakan meloncat.

Ket :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3

Tabel Hasil Presentase Perkembangan Motorik Kasar Anak

NO	KRITERIA	JUMLAH	PRESENTASE
1	BB	9	60%
2	MB	3	20%
3	BSH	3	20%
4	BSB	0	0 %
	Jumlah	15	100%

Dari table di atas terlihat bahwa sebagian kecil anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang baik. Terdapat 9 anak yang belum berkembang dengan hasil presentase 60%, terdapat 3 anak yang mulai berkembang dengan hasil presentase 20%, terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dan terdapat 0 anak yang berkembang sangat baik dengan hasil presentase 0%. Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola.

Menurut Lilis Madyawati tujuan bermain lempar tangkap bola itu untuk melatih konsentrasi anak, melatih motorik kasar anak, melatih kemampuan kognitif anak, dan mengasah kecerdasan kinestetik.¹⁴

¹⁴¹⁴ Dra. Lilis Madyawati, 2012. Bermain Berbasis Kecerdasan jamak. Jakarta. h.79

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa bermain lempar tangkap bola dapat mengembangkan motorik kasar anak. Taman Kanak-kanak Aisiyyah 3 Bandar Lampung lembaga pendidikan anak usia dini, berusaha memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Akan tetapi metode pembelajaran kurang variatif, efektif, dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, rangsangan perkembangan yang diberikan belum memotivasi anak secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan yang belum tercapai secara maksimal adalah keterampilan motorik kasar anak, misalnya kemampuan anak dalam melempar secara terarah, menangkap sesuatu dengan tepat, dan melakukan gerakan antisipatif terhadap permainan lempar tangkap bola dan gerakan meloncat, dan lain sebagainya.

Memperhatikan uraian di atas, apabila diperhatikan dengan seksama dan melihat realitas yang ada di TK Aisiyyah 3 , suasana pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik walaupun dalam menyajikan metode pembelajaran masih kurang bervariasi. Pembelajaran tidak monoton hanya di kelas, pada hari-hari tertentu sebelum masuk kelas anak bermain fisik motorik terlebih dahulu. Akan tetapi dalam permainan fisik motorik tersebut masih bersifat monoton sehingga anak menjadi bosan, kurang antusias, dan kurang tertarik dengan permainan-permainan tersebut. Permainan yang dilakukan lebih pada meningkatkan kemampuan melompat, dan berlari sehingga kemampuan motorik anak menjadi terbatas seperti kemampuan melempar secara terarah dan menangkap bola pada anak kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru kelas TK Aisiyyah 3 Bandar Lampung bahwa di dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam mengembangkan kemampuan bermain motorik kasar pada yang sudah dilakukan oleh guru adalah dengan bermain diluar kelas , namun demikian permainan ini kurang menarik bagi anak dan antusias anak dalam mengikuti permainan tersebut masih. Maka dari itu peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan kemampuan melempar tangkap bola dengan menggunakan permainan *bola* sederhana. Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu.

Namun demikian sebelum anak dapat melempar maka anak harus memiliki kekuatan, keseimbangan, daya tahan, dan kelentukan sehingga anak dapat belajar melempar bola secara tepat. Kelebihan permainan melempar tangkap bola ini sederhana maka anak dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan dengan lebih baik, anak belajar melempar dan menangkap bola secara terarah dengan tepat, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau kemampuan anak. Dengan demikian peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian kualitatif yang berjudul “Mengembagkan Kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap pada TK Aisiyyah 3 Bandar Lampung”

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu

menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam pengembangan motorik kasar anak. guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan fisik.

Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui permainan, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki dan gerak adalah salah satu cara efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan. Setelah mendengarkan lagu, anak mempunyai hubungan yang aktif dalam bergerak melalui melempar tangkap bola. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, penanganannya harus dilakukan sedini mungkin. Pada usia ini, anak perlu dibantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang diharapkan melalui melempar tangkap bola.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif tentang bagaimana upaya guru

dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui lempar tangkap bola di Taman Kanak-Kanak Aisiyyah 3 Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola di Taman Kanak-kanak Aisiyyah 3 Bandar Lampung yang meliputi

1. Kemampuan motorik kasar anak khususnya yang dapat menstimulus keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan seperti melompat, berjalan, dan berlari, melempar masih belum optimal.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melempar bola secara terarah.
3. Peserta didik masih kesulitan dalam menangkap bola dengan tepat.
4. Peserta didik masih kesulitan melakukan gerakan antisipasi.
5. Kurangnya kegiatan bermain yang melatih kemampuan motorik kasar anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui permainan Lempar Tangkap Bola Di TK Aisiyyah 3 Bandar Lampung?”.

F. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimanakah mengembangkan motorik kasar anak melalui strategi permainan melempar tangkap bola.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak, khususnya pada motorik kasar melalui gerakan dengan cara membungkukkan badan, menggerakkan tangan dan melompat, khususnya pembelajaran pembelajaran yang dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan aktivitas bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru : Memberikan inovasi baru agar pendidik mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu memberi peningkatan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- b. Anak : Meningkatkan gerak dasar anak melalui gerakan dan permainan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan gerakan motorik kasar melalui gerakan yang diberikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁵

Lexy Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁶

Sedangkan menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument

¹⁵Creswell dan John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.87

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.158

kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam peranan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “ Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Bermain Lempar Tangkap Bola di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung. Signifikan diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi ini selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Pada akhirnya, narasi yang dihasilkan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

menggabungkan pandangan dari kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif.¹⁸

Peneliti menggunakan jenis penelityian deskritif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan diantaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpanyulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif, penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden, lebi peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru kelas A Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung. Sedangkan obyeknya ialah masalah yang akan diteliti yakni motorik kasar anak. Dalam peneliti ini, peneliti melakukan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

¹⁸Pedoman penulisan, Sripsi, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negri RadenIntan Lampung, 2017/2018, h 16

¹⁹Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.188

4. Prosedur Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah mengembangkan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola di kelas A Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu mengembangkan motorik kasar anak usia 4- 5 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung.

a. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung baru Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar pada peserta didik yang berjumlah 15 anak dan mengamati tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan permainan lempar tangkap bola.

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), h.61

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi Guru

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Guru menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak		
2	Guru membagi anak menjadi 4 kelompok		
3	Guru melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu		
4	Guru mendemonstrasikan permainan bermain lempar tangkap		
5	Guru membagi masing-masing kelompok mendapatkan satu kernjang dan membentuk barisan berbanjar		
6	Guru mulai bermain lempar tagkap bola secara bergantian dan berurutan		
7	Guru memberikan masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak lain kali		

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil .

Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedomanwawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan²¹ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data yang valid, yaitu peneliti membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang

²¹Sugiyono *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, (Bandung;alfabeta 2010) h.140

akan disajikan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai keadaan²². Metode ini peneliti gunakan supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Metode ini akan ditujukan pada guru pendidik untuk mengetahui bagaimana penerapan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, yang ditujukan kepada guru pendidik untuk mengetahui penerapan lempar tangkap bola untuk mengembangkan motorik kasar

Tabel 4
Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah guru Menunjukan alat bermain yang akan digunakan kepada anak yaitu keranjang dan bola ?
2. Apakah Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompok ?
3. Apakah Guru melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu?
4. Apakah guru mendemostrasikan bermain lempar tangkap bola ini ?
5. Apakah masing-masing kelompok mendapatkan keranjang dan bola yang akan diberikan oleh guru ?
6. Apakah Guru saat mulai bermain lempar tangkap bola menyuruh anak bermain dengan bergantian dan berurutan?
7. Apakah Masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak 5 kali ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan

²²Sugiyono

interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.²³ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH Taman Kanak-kanak Aisyiyah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarana prasarana yang ada.

I. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁴

1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display (penyajian data) merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan

²³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.142

²⁴Sugiyono, *Loc.Cit*, h. 337

semakin mudah dipahami oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bias jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan di verifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari factor-faktor khusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²⁵

²⁵Shulhani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD', artikel Penelitian, 2013, h. 4

4. Uji Keabsahan

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.²⁶ Teknik keabsahan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik triangulasi Rencana Pengujian Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai Triangulasi dalam menguji keabsahan data. Yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil observasi dilapangan/dikelas dengan hasil wawancara dengan guru dan wali murid, dan juga dibandingkan antara

²⁶ Sugiyono, Loc.cit, h. 372

²⁷ *Ibid.*, h.241

hasil observasi lapangan dan wawancara dengan teori-teori pembandingan dan penelitian terdahulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Kasar

1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Melalui keterampilan motorik yang baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, berjalan, melompat, melempar. Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Sujiono dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halusnyanya, seperti yang kita lihat, anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnyanya seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Menurut Sunardi & Sunaryo dalam Khadijah bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan tubuh melalui otot besar menjadi sebuah bentuk kegiatan motorik kasar yang penting untuk diketahui dan dikondisikan agar upaya memaksimalkan potensi motorik kasar tersebut dapat berjalan dengan baik.²⁸

²⁸Aida Farida, ‘Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini’, IV.2 (2016), h.5

Menurut Sujiono mengemukakan bahwa motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gemira, berlari, berinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan diatas titian dan sebagainya.²⁹

Menurut Richard menjelaskan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Dari definisi tersebut terdapat tujuan pembelajaran kemampuan motorik kasar adalah proses belajar anak dalam memperhalus kemampuan motorik untuk mengembangkan dan memaksimalkan gerak pada anak. Kemampuan motorik kasar yang dimaksud adalah keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan.³⁰

Selanjutnya Nilawati Tajuddin dalam buku nya menerangkan bahwa perkembangan fisik/motorik adalah merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik di artikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan tersebut erat dengan kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Sebagaimana yang dikatakan hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi.³¹ Menurut hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik

²⁹Amyeni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang', 1.1 (2012),h.3

³⁰Mariyati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kelun', 6.1 (2018), h.2

³¹Tajuddin, loc.cit, h.275

kasar adalah keterampilan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.³²

Menurut Santrock mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan.³³ Pendapat lain dikemukakan oleh Penny Upton bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh, dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola.³⁴ Menurut Decaprio motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan pembelajaran motorik kasar yang diadakan di sekolah merupakan pembelajaran gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh, sebagian, atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, menendang, berlari dan lain-lain. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian

³²Maysyah Hafifah, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Kelompok A1 Di Tk ITQ Al-Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang', 2016, h.1

³³Ade Agustiani, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak, Universitas Negeri Jakarta', Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9.1, (2015), h.36

³⁴Upton, loc.cit, h.61

tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola.³⁵

Menurut Martinis motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan. Gerakan motorik kasar untuk anak yaitu: mampu merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berjalan, berlari, melempar, menendang, menangkap, melompat, dan lompat tali.³⁶ Menurut Sujiono motorik kasar adalah keseimbangan badan anak sudah

³⁵Yhana Pratiwi and M. Kristanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, (2014), h. 22

³⁶Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).h.132-133

berkembang cukup baik. Anak dapat berjalan dengan lebih nyaman dengan berbagai cara, seperti berjalan maju dan mundur, cepat dan lambat.³⁷

Perkembangan fisik motoric anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya. Terkait dengan perkembangan fisik pada anak usia dini tersebut, Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik pada individu meliputi empat aspek yaitu:

- a. System syaraf, yang sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosionalnya.
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya.
- c. Kelenjar endogrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru.
- d. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.³⁸

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks. Gerakan pada motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak.

³⁷Wiwik Chitra Pratiwi dan Muniroh Munawar, 'Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang', *Jurnal Penelitian Paudiyah*, h. 45

³⁸Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).h.35

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Hurlock menyatakan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu:

- a. Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf.
- b. Belajar ketrampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai siap dalam kematangan.
- c. Perkembangan anak akan mengikuti pola perkembangan.
- d. Norma perkembangan anak dapat ditentukan.
- e. Ada perbedaan secara individual dalam standart perkembangan motorik.³⁹

Menurut Yudha M Saputra mengemukakan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan perkembangan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motoric yang sesuai dengan masa perkembangannya. Sedangkan menurut Sumantri bahwa salah satu prinsip perkembangan motoric anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dengan demikian pemberian aktifitas gerak pada anak usia dini sangat diperlukan agar perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh anak terjadi sesuai dengan tahap usia perkembangannya⁴⁰

³⁹Wulanning Dyah Eka Pradani dan Sumaryanti, 'Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bola Tangan', XIV.1 (2015), h. 3-4

⁴⁰Eka Nur Rahmawati Kurnialita, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok AI TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok', (2013), h.11

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan terdapat beberapa prinsip-prinsip perkembangan motorik antara lain perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak akan sesuai sebelum anak mencapai siap dalam kematangan. Perkembangan anak akan mengikuti pola perkembangan, norma perkembangan anak dapat ditentukan.

3. Fungsi Pengembangan Motorik

Menurut Bambang Sujiono mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan motorik memiliki fungsi antara lain, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sejalan dengan pendapat Yudha M Sapurta membagi fungsi perkembangan motorik menjadi 2 yaitu fungsi pengembangan motoric kasar antara lain: (1) sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak, (2) sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak, (3) untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak, (4) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, (5) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan social, (6) sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi, sementara itu fungsi pengembangan motoric halus antara lain: (1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, (2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi

kecepatan tangan dengan gerakan mata, (3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁴¹

Menurut Deni motorik kasar berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran.⁴²

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik kasar berfungsi untuk menjaga kestabilan dan koordinasi gerak yang bagus dan sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan pada anak dan perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

4. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar misalnya : berlari, melompat, melempar, melempar dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan. Ada yang lebih cepat dikuasai dan ada yang baru dikuasai kemudian.

⁴¹Kurnialita Ibit, h. 13

⁴²Anak Agung Gede Agung dan Mutiara Magta Ni Kadek Sulistya Handayani, 'Penerapan Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak', Jurnal PG PAUD, 3.1, (2015), h. 3

Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan antara usia 3 sampai 6 tahun terjadi peningkatan kekuatan sampai mencapai lebih kurang 65%.⁴³

Coughlin mengemukakan tentang karakteristik perkembangan motoric kasar anak usia 4-5 tahun yaitu meliputi: (1) berdiri di atas satu kaki selama sepuluh detik, (2) berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki, (3) berjalan di atas papan, (4) melompat ke depan sebanyak 10 kali, (5) melompat dengan salah satu kaki, (6) berguling ke depan, (7) menendang secara terkoordinasi ke belakang dan ke depan dengan kaki terayun dan tangan mengayun ke arah yang berlawanan secara bersamaan, (8) menangkap bola dengan dua tangan yang dilempar dari jarak kurang lebih 2-3 meter, (9) melempar bola dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak kurang lebih 2-3 meter.⁴⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, bambang sujiono mengemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik gerak sebagai berikut: (a) menempel, (b) mengerjakan puzzle, (c) mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, (d) mewarnai dengan rapi, (e) mengkancingkan kancing baju, (f) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, (g) menarik garis lurus, lengkung, miring, (h) mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (i) melempar dan

⁴³ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Presta Olah Raga*, h 4

⁴⁴ Hafifah, loc.cit h. 3

menangkap bola, (j) melibat kertas, (k) berjalan diatas papan titian tanpa terjatuh (keseimbangan tubuh), (l) berjalan dengan berbagai variasi, (m) memanjat dan bergelantungan, (n) melompat parit atau guling, (o) senam dengan gerakan kreativitas sendiri.⁴⁵

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwakarakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun antara lain berdiri di atas satu kaki selama sepuluh detik, berjalan maju dalam satu garis lurus dengan tumit dan ibu jari kaki sejauh 6 kaki, melempar bola dengan kedua tangan kepada seseorang yang berjarak kurang lebih 2-3 meter, menempel, mengerjakan puzzle, mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, mewarnai dengan rapi, mengkancingkan kancing baju.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Depdiknas ada beberapa tujuan dari pengembangan motorik kasar yaitu: Memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak”.

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari

⁴⁵ Kurnialita, Ob.cit, h. 17

kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian.

6. Unsur-unsur yang akan dikembangkan

Komponen motorik sangat penting sejak bayi dan pada masa pertumbuhan, yang ditunjukkan melalui reaksi dari berbagai rangsang dengan gerakan refleks untuk melindungi dirinya dari cedera atau membantu untuk mempertahankan hidup. Seiring makin dewasa seseorang maka secara bertahap gerakan-gerakan yang dihasilkan juga semakin kompleks.⁴⁶

Bredekamp dan Copple berpendapat bahwa anak usia 5 tahun sudah dapat melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.

⁴⁶Satya Indra Wira, *Membangun Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.2011),h. 16.

- b. Berlari dengan menggunakan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan dengan berdiri diatas balok 4inci,tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kakinya.
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat kaki berpijak.
- d. Melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
- e. Mulai mengkoordinasikan gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling.
- f. Menunjukkan kesadaran untuk menilai batas tingkah laku yang berbahaya denganlebih baik, tetapi masih membutuhkan pengawasan dijalan atau perlindungan diri pada aktivitas yang penting.
- g. Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebihlama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok.⁴⁷

Dari berbagai unsur-unsur yang ada pada motorik kasar peneliti hanya akan mengambil tiga unsur yaitu keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan yang dirasa masih kurang perkembangannya pada anak di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung yaitu:

1) Keseimbangan

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan arus globalisasi mulai memasuki dunia anak dan menyebabkan mereka

⁴⁷Tadkiroatun Musfiroh.*Op Cit*,h. 71.

cenderung lebih senang bermain pasif yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang. Sekitar kurang lebih 80% anak yang mengalami gangguan perkembangan juga mengalami kesulitan dalam pengaturan keseimbangan tubuh.⁴⁸

Sedangkan menurut Yuliana, keseimbangan adalah kemampuan untuk menjaga postur tubuh manusia agar mampu tegak dan mempertahankan posisinya.⁴⁹ Pada anak usia dini, keseimbangan tubuh yang dimiliki masih belum stabil, padahal keseimbangan sangat dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas mereka yang keseluruhannya adalah bermain dan melibatkan keterampilan fisik dan motor.

Keseimbangan adalah kemampuan tubuh untuk menjaga tubuh saat melakukan keseimbangan maupun saat tegak dan melakukan aktifitas.⁵⁰ Keseimbangan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan tubuh dalam mempertahankan posisi dimana kearah depan dalam keadaan diam, tidak bergerak. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dimana selalu berubah dan bergerak.⁵¹

Keseimbangan merupakan integritasi yang kompleks dalam motorik

⁴⁸ Mawaddah. Perbedaan Brain Gym dan Cone Exercise Terhadap Keseimbangan Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2011, h. 22.

⁴⁹ Yuliana S, I P.G.A, Muhammad I. & Dhofirul F.D.I.A.H. Pelatihan Kombinasi Core Stability Exercise Dan Ankle Strategy Exercise Tidak Lebih Meningkatkan Keseimbangan Statis Pada Mahasiswa S1 Fisioterapi STIKES Aisiyah Yogyakarta. *Sport and Fitness Journal* .Vol. 2, No. 2. 2014, h. 63 -73.

⁵⁰ Berg K.O & Dahlia K, Balance Intervention to Prevent Falls. *Generation winter*. Vol. 26 No. 4. 2002, h. 75.

⁵¹ Abrahamova D., Hlavacka F. Age-Related Changes of Human Balance During Quite Stance. *Physiological Research. Institute of physiology Academy of Sciences of the Czech republic*. Vol 5. No 57. 2008, h. 957-964.

kasar yang keseluruhan kerjanya diatur oleh otak, sehingga tubuh akan mengalami tidak seimbang apabila salah satu dari sistem mengalami gangguan.⁵²

2) Kekuatan

Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. Besarnya penampang lintang otot berpengaruh pada kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut.⁵³ Semakin besar penampang lintang otot akan semakin besar kekuatan otot yang dihasilkan, semakin kecil penampang otot akan semakin kecil pula kekuatan otot yang dihasilkan.

Kekuatan adalah Komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja, sedangkan menurut Abdul kadir Ateng, kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk terus melakukan kinerja otot yang diberi beban kerja. Kekuatan mengacu pada kekuatan kontraksi otot yang sengaja diberikan terhadapperlawanan untuk melaksanakan kegiatan. Sebagai contoh, anak dengan kondisi otot kaki yang lemah akan mengalami masalah untuk berdiri atau naik-turun tangga.

Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat anak menjadi anak yang tangkas, bertenaga, dan dapat melakukan gerakan

⁵² Batson G, Update On Proprioception Considerations For Dance Education. *Journal of Dance Medicine And Science*. Vol 13.No 2.2009,h. 23.

⁵³ Rini Endang Sukamti, *Op Cit*, h. 93.

dengan cepat. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik berkaitan dengan ketahanan karena otot bekerja secara tepat. Unsur kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, namun kekuatan tetap berdiri sendiri dan termasuk faktor yang menonjol secara keseluruhan dalam pembelajaran motorik. Hal itu dikarenakan pembelajaran motorik tidak menggunakan dominasi otak (intelektual), melainkan keterampilan dan gerakan fisik

3) Kelincahan

Harsono dalam buku *Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain* menjelaskan kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.⁵⁴ Berbeda pendapat dengan Nala didalam buku yang sama *Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain* menambahkan, bahwa bagian tubuh dalam mengubah arah gerakan tersebut secara mendadak dan dalam kecepatan yang tinggi. Kelincahan ini penting untuk mendukung kegiatan olahraga lainnya seperti sepak bola, basket, dan voli sehingga kelincahan perlu dikembangkan dengan baik.

Menurut Mikdar yang mendefinisikan kelincahan bahwa: “Kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur kelincahan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak juga perlu memperhatikan seberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk

⁵⁴Satya Indra Wira, *Op Cit*, h. 17.

melakukan gerakan lain yang berbeda.”⁵⁵

Kelincahan bagi anak merupakan sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Anak identik dengan karakteristiknya yang lincah untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh. Kelincahan merupakan salah satu komponen motorik yang ada dalam kebugaran jasmani.⁵⁶ Seorang anak akan memiliki keterampilan motorik yang baik apabila dalam keadaan bugar jasmaninya, sehingga kelincahan dianggap penting dalam melatih perkembangan motorik kasar anak agar anak siap dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa kelincahan anak merupakan kemampuan seorang. Kemampuan seseorang mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Kelincahan anak ini terlihat saat anak melakukan gerakan perpindahan seperti saat anak berlari bolak-balik, lari zig-zag, meloncat, melompat, dan kegiatan lainnya dengan gerakan yang cepat, kaki anak dapat menahan dengan kuat, keseimbangan tubuhnya terjaga dan tidak jatuh.

Pengembangan Motorik kasar pada Anak Usia Diniawali pada pengembangan keterampilan tubuh dasar, keterampilan pengelolaan tubuh dasar, keterampilan pengelolaan dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

⁵⁵Mikdar, *Hidup Sehat Nilai Inti Berolahraga*, (Jakarta:Dirjen Dikti. 2010),h. 48.

⁵⁶Satya Indra Wira, *Op Cit*,h. 10.

a) Keterampilan Lokomotor

Keterampilan lokomotor adalah gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan menggerakkan individu dalam suatu ruangan atau dari tempat lain ke tempat lainnya, perkembangan keterampilan lokomotor umumnya sebagai hasil dari tingkat kematangan tertentu. bagaimanapun juga latihan dan pengalaman merupakan hal penting untuk mencapai kemampuan yang matang, gerakan gallop, slide dan skip merupakan gerakan yang lebih sulit karena gerakannya terdiri dari kombinasi pola-pola gerak dasar yang lain. tindakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, indikator gerakan lokomotor yaitu : berjalan, melangkah, berlari, kuncur, loncat, lompat, mendarat, rangkak, guling, congklak, dan terjun.

b) Keterampilan Non Lokomotor

Keterampilan non lokomotor adalah tindakan yang dilakukan oleh tubuh atau gerakan di tempat yaitu dilakukan dengan meminalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan sebagai contoh meliukkkkan badan, mengayunkan anggota bdan, membungkuk, kemampuan untuk melakukan keterampilan ini harus disejajarkan dengan kemampuan gerak lokomotor. indiaktor gerak Nonlokomotor yaitu ulur, trkuk, putar, ringkuk, seimbang, mengelak.

c) Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif ada dua klasifikasi dalam keterampilan memanipulatif yaitu receptive dan populusive. keterampilan receptive adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti melempar dan memukul manivulative yaitu : tangkap hentikan, bawa, control, tendring, lempar, dorong tampar.⁵⁷

B. Pengertian Bermain

Hurlock menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu keseangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain sangat penting bagi anak dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat anak-anak harus bermain agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal tanpa bermain anak akan bermasalah dikemudian hari. Menurut Spancer Montolalu dkk menyatakan bahwa anak bermain karena anak mempunyai energi erlebihan. Energi ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas sehingga anak terbebas dari perasan tertekan.

Terdapat lima pengertian bermain bagi anak menurut Montolalu dkk antara lain yaitu :

⁵⁷Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di taman kanak-kanak h.104-109*

Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak⁵⁸

1. Bermain tidak memiliki tujuan ekstinsik namun motivasinya lebih bersifat instrinsik.
2. Bersifat spontan dan sukarela tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak
3. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak.
4. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain seperti misalnya : Kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Pengertian ini menggambarkan apabila bermain menyenangkan anak akan terus melakukannya namun bila permainan sudah tidak menyenangkan anakpun akan langsung menghentikan permainan tersebut⁵⁹. Dalam hal ini terkandung interaksi antara anak dan lingkungannya. Interaksi ini dapat dirangsang, dipertahankan atau dihentikan oleh faktor-faktor yang ada dalam hubungan antara anak dengan lingkungannya itu. Spencer Montolalu dkk menyatakan bahwa bermain terjadi karena adanya energi yang berlebihan (surplus energi) dan hanya berlaku pada binatang serta manusia yang mempunyai tingkat evolusi yang lebih tinggi.

⁵⁸Musrifoh, Taadkirotum.2005 *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah kecerdasan*.PT.indeks Jakarta

⁵⁹Mardiana, A Purwadi dan Wira, I. Satya.2009, *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Universitas Terbuka : jakarta h.44

Menurut Vgostky menyatakan bahwa bermain merupakan menekankan pemutusan hubungan sosial sebagai hal penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak akan menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya. Jadi bermain merupakan cara berfikir anak dan cara memecahkan masalah,. Anak menyadari bahwa kegiatan bermain yang dinikmati anak dan mainan yang paling disukai anak dapat digunakan untuk menarik perhatian dan juga mengembangkan kapasitas serta pengetahuan anak⁶⁰.

Menurut Conny R. Semiawan melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi berkembangnya semua aspek.⁶¹

Bermain di definisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan spontan dan perasaan gembira, tidak memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti misalnya : kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya. Tujuan ekstrinsik ini melibatkan peran aktif anak, memiliki hubungan

⁶⁰Montulalu 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka : AKARTA

⁶¹Romlah, 'Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain', 1–15., h. 5

sistematik dengan hal-hal diluar bermain (seperti perkembangan kreativitas sebagai kemampuan kognitif) dan merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya serta memungkinkan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan itu.

Menurut Athey Montolalu menjelaskan bahwa bermain memberi kesempatan pada anak untuk menguji tubuhnya, melihat beberapa anggota tubuhnya berfungsi bermain juga membantu anak untuk memupuk rasa percaya diri secara fisiknya. dalam bermain ada dua manfaat yang dapat diambil yaitu manfaat Kreatif dan Manfaat Sosialnya yang dijelaskan sbb :

- a. Manfaat Kreatif : Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya, anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik dengan menggunakan alat bermain maupun tidak, sesekali anak mampu merasakan dan menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Anak akan melakukannya kembali dalam situasi lain.
- b. Manfaat Sosial : Bermain dengan teman-teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut, seseorang anak memperoleh informasi dan pengetahuan yang kelak dijadikan landasan dasar pengetahuannya dalam proses belajar berikutnya di kemudian hari⁶². Sejalan dengan teori tersebut Susanto mengemukakan bahwa bermain dapat membentuk sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak diantaranya :

⁶² Hair J.F Black, W.C Babin, B.J Anderson, R.F dan Tatham, R 2013 Multivariate Data Analysis Seventh Person Education. NewJersey. Diakses dari

- 1) Dengan bermain itu anak belajar menyadari keteraturan, peraturandan berlatih menjalankan komitmentyang dibangun dalam permainan tersebut
- 2) Anak belajar menyelesaikan masalah dalam kesulitan terendah sampai yang tertinggi.
- 3) Anak berlatih sabar menunggu giliran setelah temannya menyelesaikan permainnanya.
- 4) Anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan hari esok aka nada peluang memenangkan permainan.
- 5) Anak-anak sejak dini belajar menghadapi resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.⁶³

Berdasarkan beberapa teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, selain itu juga sebagai kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

C. Pengertian Melempar dan Menangkap Bola

Proses kegiatan melempar dan menangkap bola sebagai mediannya. Menurut Sujiono melempar adalah mengarahkan satu benda dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu⁶⁴. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi

⁶³Wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 109.

⁶⁴Nuraini, Yuliani & Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT. Indeks: Jakarta. hal 66

beberapa unsur gerakan otot tangan dan lengan merupakan kekuatan dalam melakukan kegiatan lempar tangkap bola.⁶⁵ Menurut Mardiana, Purwadi dan Satya menyatakan bahwa melempar adalah membuang benda yang ada di tangan untuk memindahkan benda/bola sejauh-jauhnya ke arah yang diinginkan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sumantri melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan tangan dan lenganserta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan misalnya, lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat.⁶⁶

Menurut Lilis Madyawati tujuan bermain lempar tangkap bola itu untuk melatih konsentrasi anak, melatih motorik kasar anak, melatih kemampuan kognitif anak, dan mengasah kecerdasan kinestetik⁶⁷

Berdasarkan paparan menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa melempar adalah gerakan yang dilakukan untuk mengarahkan suatu benda/ bola dengan mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan melempar pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal seiring dengan perkembangan periode usia dan kematanganotot fisiknya. Gerakan menangkap dapat dilakukan anak usia dini dengan menggunakan kedua tangannya. definisi menangkap dalam kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶⁵ sujiono, Yuliani Nuraini.2014. *Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Indeks Permata Puri Media: Jakarta

⁶⁶ Mardiana , A, Purwadi dan Wira, I. Satya. 2009. Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Universita Terbuka: Jakarta

⁶⁷ Dra. Lilis Madyawati, 2012. *Bermain Berbasis Kecerdasaan jamak*. Jakarta. h.79

adalah memengas suatu yang bergerak cepat dan lepas. Sedangkan menurut Sujiono menangkap adalah gerakan mengadakan tangan sebatas perut yang diarahkan untuk menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir didekatnya⁶⁸. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sumantri menangkap adalah gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan untuk menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir didekatnya⁶⁹.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan menangkap adalah menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir yang berada didekatnya. Keterampilan melempar dan menangkap pada anak akan semakin berkembang seiring dengan kemampuannya untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan dilempar maupun ditangkapnya, sehingga anak menjadi semakin lentur dan tidak mengalami kekakuan. Pada penelitian ini benda yang digunakan dalam bermain lempar tangkap bola adalah bola yang berukuran kecil.

1. Bermain Lempar Tangkap Bola

Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan lempar tangkap adalah gerakan mengarahkan benda/bola dengan cara mengayunkan tangan dan menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain lempar tangkap bola adalah bentuk kegiatan bermain yang

⁶⁸Sujiono, Bambang.,dkk 2013. *Metode Pengembangan Fisik Universitas Terbuka*: Jakarta

⁶⁹Saputra, M., Yudha dan Rudyanto.2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan Motorik Anak TK*. Depdiknas: Jakarta

menggunakan bola berukuran kecil dengan cara melempar dan menangkap bola yang menggunakan kekuatan tangan kanan dan kiri.

Menurut Montolalu lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media. Permainan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik kasar⁷⁰. Media dalam permainan ini adalah bola, baik bola berukuran kecil maupun besar⁷¹. Pada penelitian ini media bola digunakan sebagai alat bantu dalam bermain lempar tangkap bola. Bola yang digunakan berukuran kecil dan ringan, sehingga tidak memberatkan bagi anak. Kesimpulannya bahwa bermain lempar tangkap bola adalah bentuk kegiatan bermain yang menggunakan bola berukuran kecil dengan cara melempar dan menangkap bola yang menggunakan kekuatan tangan kanan dan tangan kiri.

Menurut Agung Triharso menyebutkan bahwa alat permainan yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini antara lain : kantong biji untuk dilempar, ditangkap, dan diletakan dikepala sambil berjalan sampai untuk kegiatan melompat , titian untuk meniti sambil melihat lurus kedepan, bola besar dan bola kecil untuk latihan melempar dan menangkap, sementara itu Yudha M syaputra dan Rudanto juga berpendapat bahwa karakteristik kasar anak usia 4-5 tahun adalah mengeskpresikan gerakan dengan irama bervariasi yaitu : melempar dan menangkap bola, berjalan di atas titian, berjalan bervariasi dan bergantung.

⁷⁰Montolalu.2014 *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka : Jakarta

⁷¹Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.

a. Langkah- langkah Bermain Lempar Tangkap bola

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah bermain lempar tangkap bola. Kegiatan ini dilakukan anak dengan bantuan guru yakni pada saat mempersiapkan keranjang bola, bola, dan rute sebelum bermain lempar tangkap bola. Konsep bermain lempar tangkap bola dalam peneitian ini adalah dengan menggunakan media bola yang berukuran kecil (bola kasti). Berikut penjelasan langkah persiapan dan langkah bermain yang akan dilakukan dan berikut persiapan bermain yang dilakukan oleh guru.

- 1) Guru menunjukan alat bermain yang akan digunakan kepada anak yaitu keranjang dan bola.
- 2) Guru membagi anak menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompok
- 3) Melakukan Pemanasan terlebih dahulu lalu memdemonstrasikan bermain lempar tangkap bola ini
- 4) Masing-masing kelompok mendapatkan satu keranjang dan membentuk barisan berbanjar
- 5) Mulai bermain lempar tangkap bola secara bergantian dan berurutan
- 6) Masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak 5 kali.⁷²

⁷²Nuraini, Yuliani& Sujionp. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamakhal*.32

b. Tata Cara Melempar dan Menangkap Bola

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang kompleks dimana satu atau kedua tangan digunakan untuk melepaskan benda menjauhi badannya ke udara, sangat tergantung dari berbagai faktor (ukuran tubuh anak, ukuran benda, dan lain-lain) lemparan dapat dilakukan dari bawah tangan, diatas kepala melampaui kepala, atau samping.

1) Tahap Awal

- a) Gerakan dilakukan terutama dari siku
- b) Siku tangan untuk melempar berada di depan badan gerakan menyeroai rongga
- c) Jari-jari tangan dalam keadaan relaks
- d) Lakukan gerakan keatas dari bawah
- e) Bagian atas tubuh diusahakan tegak lurus ke target
- f) Lakukan gerakan rotasi selama melempar
- g) Berat badan berada di bagian belakang untuk memelihara keseimbangan
- h) Kaki diusahakan seimbang
- i) Sering ada niat mengeserkan kaki selama persiapan melempar
- j) Tahap Dasar Tahap persiapan tangan diayunkan keatas, kesamping dan kebelakang dalam posisi pelenturan siku-siku
- k) Bola di pegang dibelakang badan
- l) Tangan diayunkan di depan dari bahu

- m) Ibu jari berotasi selama gerakan persiapan
- n) Bahu berotasi selama pukulan menyamping badan bagian atas fleksibel ke depan tujuan lemparan di depan tangan
- o) Jadi berat badan beberapa di depan
- p) Langkah kaki ke depan pada sisi pukulan tangan⁷³.

2. Cara-cara melempar Bola

Menurut Imam soejadi cara melempar bola ada 3 macam yaitu melambung, mendatar, dan menyusur tanah, sedangkan menangkap menurut imam dibagi menjadi 2 cara, yaitu : menangkap meggunakan kedua tangan dengan posisi tetap di tempat, dan menangkap menggunakan kedua tangan dengan posisi kaki maju kedepan

Sedangkan menurut Trisnowari Tamat dan Moekarto Minnan atas dasar tinggi rendahnya lambungan bola, lemaran dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Lemparan bola melambung tinggi, gunanya untuk operan jarak jauh
- b. Lemparan bola datar gunanya untuk operan jarak pendek dan menembakkab bola kearah badan lawan.

Lemparan bola melambung lemparan melambung dilahirkan pada saat pemain yang bertugas sebagai pelambung memberikan bola kepada pemukul cara melakukan lemparan melambung adalah bola dipegang dengan tangan kanan, (tangan kiri) dengan pandangan kearah sasaran. Sikap badan condong kebelakang dengan tangan kanan berada di belakang atas kepala, ayunkan bola dari belakang menuju kedepan atas. Gerakan diakhiri

⁷³Samsudin Pembelajaran Motorik di taman kanak-kanak hal, 106

dengan lecutan tangan dua jari-jari tangan . hal yang perlu diperhatikan bahwa lemparan melambung bukan berarti lemparan yang tinggi keatas melainkan lemparan yang semakin dekat dengan sasaran kecepatan bola semakin lambat. Diusahakan agar lengkungan bola sekecil mungkin⁷⁴

D. Teknik Dasar Melempar dan Menangkap Bola

Setiap permainan memiliki teknik dasar yang harus dikuasai agar dapat memainkan permainan tersebut dengan baik dan lancar, begitu juga dalam permainan melempar dan menangkap bola memiliki teknik dasar yang harus dikuasai.

Menurut Nasution ada beberapa teknik dasar dalam permainan melempar dan menangkap bola teknik melempar dan menangkap bola salah satunya dibedakan menjadi tiga yaitu lemparan untuk operan (passing) melempar kepada pemukul (melambungkan bola), dan lemparan ke arah badan (sasaran)

1. Melempar

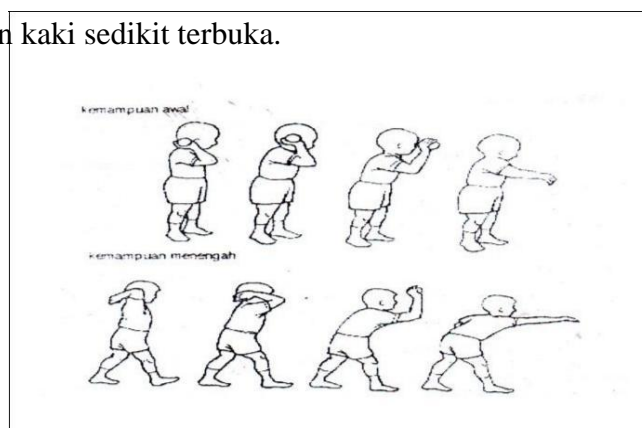
MS. Sumantri mengemukakan tentang pengertian melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan melempar dalam penelitian ini menggunakan kekuatan kedua tangan yang dilakukan dengan menggunakan formasi satu pusat dan berpasangan. Menurut MS. Sumantri anak pada usia 4-5 tahun dapat melempar bola kurang lebih pada

⁷⁴Maysyah Hafifah ' Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tngkap Bola Pada Kelompok A di TK ITQ Al-ikhlas Tlatar Sawangan Magelang. h.19-22

jarak 2 meter dengan kedua tangan dan kaki sedikit melangkah ke depan, sehingga badan sedikit condong ke depan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hurlock mengemukakan bahwa sejak usia kurang dari 6 bulan sudah mulai bisa memegang benda kecil di sekitar dengan tangan mereka, kemudian anak dapat melepaskan benda tersebut seolah seperti melempar. Oleh karena itu orang tua dan orang dewasa di sekitar anak dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan usia dan perkemabangan anak. Pada penelitian ini anak melakukan kegiatan melempar dengan menggunakan kedua tangan.

Menurut Ahadin melempar adalah kegiatan yang dilakukan melalui keterampilan yang dimiliki oleh anak, dengan menggerakkan tangannya secara bebas tanpa bantuan orang dewasa. Selain itu, penguasaan keterampilan melempar pada anak laki-laki telah menjadi sempurna apabila anak telah berusia 5 tahun. Untuk anak usia anak 4-5 tahun, anak masuk pada kemampuan menengah, karena anak masih membutuhkan bantuan orang dewasa di sekeliling anak untuk melakukan kegiatan melempar. Pada saat kegiatan melempar anak lebih akan condong ke depan dan kaki sedikit terbuka.



Gambar 1. Melempar

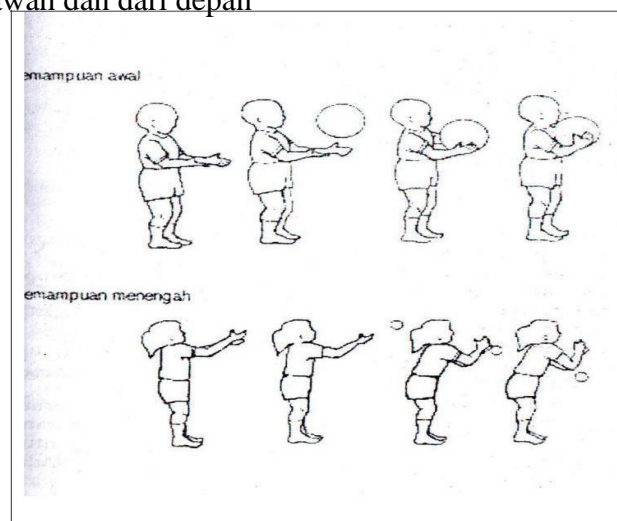
(Sumber: MS Sumantri, 2005: 88)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melempar merupakan gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Selain itu, pada usia 4 tahun anak melakukan kegiatan melempar anak masuk pada kemampuan menengah. Hal ini dikarenakan anak melakukan kegiatan melempar dengan tangan dan kaki sedikit melangkah ke depan, sehingga badan sedikit condong ke depan. Akan tetapi gerakan motorik anak tetap harus diberi stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan motorik anak.

2. Menangkap

MS. Sumantri mengemukakan bahwa awal dari usaha menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai atau benda yang di dekatnya. Keterampilan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang-ulang kegiatan tersebut. Pada kegiatan mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya. Usaha menangkap benda yang dilambungkan, pada awalnya anak kecil hanya menjulurkan tangannya lurus ke depan dengan telapak tangan terbuka menghempas ke atas. Kemampuan dalam menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi di mana benda datang masih belum optimal.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hurlock mengemukakan bahwa keterampilan menangkap jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan keterampilan melempar, maka dari itu keterampilan anak dalam menangkap bola berkembang kemudian. MS. Sumantri mengemukakan bahwa kegiatan menangkap pada usia 4-5 tahun, anak dapat menangkap menggunakan dua tangan dengan mantap pada jarak kurang lebih 2 meter. Selain itu, badan sedikit condong ke depan untuk menghampiri bola yang datang. Gallahue, Ozmun, & Goodway mengemukakan bahwa pada kegiatan menangkap, tangan bergerak pada benda yang menghampiri dan tangan bergerak ke atas untuk bola yang tinggi dan tangan bergerak turun untuk bola yang rendah. Selain itu, badan sedikit condong ke depan pada saat anak melakukan kegiatan menangkap. Pada penelitian ini tangan bergerak turun dan sedikit condong ke depan karena bola yang menghampiri anak berasal dari bawah dan dari depan



Gambar 2. Menangkap

Berdasarkan paparan di atas maka anak usia 4 tahun sudah dapat melakukan aktivitas menangkap. Kegiatan menangkap lebih sulit dari pada melempar akan tetapi dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan dapat meningkatkan keterampilan dalam menangkap. Pada penelitian ini anak masuk pada kemampuan menengah, karena pada usia 4 tahun kegiatan menangkap anak dengan badan condong ke depan untuk menghampiri bola yang datang. Disini guru sangat memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak.⁷⁵

E. Hakekat permainan melempar dan menangkap bola

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxsim dalam Sujiono menyatakan bahwa aktifitas akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparnya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya⁷⁶.dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat, Montolalu dkk, Melempar dan menangkap boal merupakan salah satu kegiatan bermain melempar dan memnangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak⁷⁷.satu kegiatan bermain melempar dan

⁷⁵*Ibid* h.19-22

⁷⁶Sujiono, Yuliani Nuraini.2013, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. PT indeks Permata puri media jakarta, hal 34

⁷⁷Montolalu, 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: jakarta hal 54

memnangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak⁷⁸.

Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. Permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun antara lain: Bakiak, engrang, petak umpat, melempar dan menangkap, berjalan dengan titian, permainan karet, sandal balok, dan memasukkan bola alam keranjang.

Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina dan Bouchard dalam Montolalu dkk yaitu : Kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik. selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang berbentuk drama dan kegiatan yang berbentuk irama⁷⁹, fakta dilapangan menunjukan bahwa permainan yang dimainkan oleh anak usia 4-5 tahun khususnya dalam permainan melempar dan menangkap bola belum memenuhi prinsip serta kebutuhan anak dalam menerapkan gerakan-gerakan dasar (Lokomotor, Non lokomotor, dan Manipulatif) yang merupakan unsur dariKegiatan yang meningkatkan pengembangan fisiki motorik dapat pengembangan motorik kasar

Kemampuan yang dimiliki anak usia 4-5 tahun dalam motorik kasar dalam melempar tangkap bola antara lain dalam melempar dan menangkap bola. badan anak berputar ke sisi lempar, sudah ada putaran badan yang lebih

⁷⁸Montolalu, 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: jakarta hal 54

⁷⁹Montolalu,*ibid*, hal.54

nyata melalui pinggul punggung, dan bahu. kaki bersiap kedepan sebelum bola dilepaskan badan segaris dengan datangnya objek (bola), kedua tangan dan lengannnya relaks dan sedikit menutup pada saat menyongsong bola⁸⁰.

Menurut Musrifoh bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh : mendorong, melipat, menarik, membungkuk. Sedangkan gerakan Locomotor adalah aktivitas yang memindahkan tubuh ke satu ke tempat lain, contoh : berlari, melompat, jalan dsb, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contoh : Melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti : berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang⁸¹.

Menurut Sumantri gerakan melompat mula-mula tampak atau bisa terbentuk dari gerakan berjalan dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang

⁸⁰Timkova, V; Jeskova, Z. *physics Teacher*, v55 n2 p112-114 agust 2018

⁸¹Musrifoh, Tadkirotun. *2015 bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. h.55

agak rendah, misalnya saat menuruni tangga atau turun dari bangku yang pendek, dalam melakukan gerakan melompat ini dapat melatih otot-otot besar pada seseorang.

Menurut Bredekamp dan Copple Sujiono, anak usia 4-5 tahun sudah dapat melakukan aktifitas berikut ini :

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan dan berlari dengan baik
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan berdiri di atas balok 4 inci (10,16cm), tetapi mengalami kesulitan selebar 5cm tanpa melihat kaki
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat. Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadangkadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok.

Perkembangan anak usia 4-5 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti titian/ papan, dalam melempar, melompati berbagai objek, melompat dengan baik, melompati tali dan alih-alih gerakan bola ukuran besar.

Adapun Manfaat permainan lempar tangkap bola, yaitu :

- a. Dapat menjalin kerja sama yang baik antar teman
- b. Mengajarkan anak-anak untuk selalu patuh pada aturan (hukum) yang berlaku.
- c. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan, karena dalam permainan ini mesti menyebut nama teman ketika melempar
- e. Dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh
- f. Melatih mengendalikan rasa keegoisan anak
- g. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama.

Kerugian permainan lempar tangkap bola

- a. Jika tidak hati-hati dapat menimbulkan cedera
- b. Rawan terjadi perkelahian, apabila dari permainan anak tidak diawasi.

Untuk mengantisipasi kerugian dan permainan ini penulis sendiri mempunyai pendapat bahwa dalam permainan ini hendaknya pengawasan guru lebih ditingkatkan lagi, dan dalam proses permainan kehati-hatian itu harus selalu diterapkan.⁸²

1. Komponen-komponen Permainan Lempar Tangkap Bola

- a. Bola

Bola merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam permainan ini. Bola yang digunakan bisa menggunakan bola voli karena lebih ringan dibandingkan dengan bola basket atau bola sepak bola.

⁸²<http://satyaningdharma.blogspot.co.id/2019/04/bermain-lempar-tangkap-bola.html>, hari sabtu 04 Mei 2019, jam 21.39 WIB

b. Lapangan

Lapangan yang digunakan dalam permainan lempar tangkap bola adalah 6 x 12 m. Lapangan menggunakan ukuran lapangan bola voli mini yang sudah sesuai dengan karakteristik anak-anak, sehingga diharapkan ketika melakukan permainan lempar tangkap bola anak-anak lebih aktif bergerak dalam permainan sehingga kesegaran jasmani anak-anak bisa lebih baik. Dengan penggunaan lapangan yang relatif kecil diharapkan bisa menyediakan 2 lapangan dengan ukuran 6x12 m sehingga pembelajaran yang efektif terhadap anak didik bisa terwujud.

c. Papan Sasaran

Papan sasaran yang digunakan bisa terbuat dari kayu atau triplek, berbentuk kotak dan memiliki ukuran 40 x 60 cm. Ukuran papan lebih besar dari bola, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan poin.

d. Pemain

Pemain merupakan komponen pokok dari permainan ini, karena tanpa adanya pemain permainan ini tidak bisa dimainkan. Dalam satu tim pada permainan ini berjumlah 10-15 pemain, jadi dalam satu lapangan terdapat 20-30 pemain yang akan melakukan permainan ini baik itu perempuan maupun laki-laki.

F. Kerangka Berfikir

Anak usia 4-6 tahun masih berada pada masa keemasan (*golden age*) yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan⁸³. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik khususnya motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakam-gerakan otot-otot besar seperti kelincahan, melompat, melempar, berlari. Motorik kasar anak sangat perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dna otot-otot secara fleksibel.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK AISIYIYAH 3 Bandar Lampung belum berkembang secara optimal. Terlihat dari anak masih susah saat memainkan lempar tangkap bola seperti melempar secara terarah anak-anak masih banyak yang melempar dengan lembut, melakukan gerakan antisipasi anak-anak masih banyak yang takut untuk menerima bola anak , melmpar sesuatu dengan tepat, dan gerakan melompat.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak diperlukan media yang sesuai tahapan perkembangan anak, media tersebut salah satunya adalah media bermain lempar tangkap bola. Media bermain lempar tangkap bola merupakan kegiatan yang berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar. Sesuai dengan teori menurut Montolalu dkk, Melempar dan menangkap boal merupakan salah satu kegiatan

⁸³Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta. Hikayat, 2005) h.6

bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penggunaan media lempar tangkap bola membantu melatih gerak dan tubuh maupun otot-otot anak. Ketika anak melakukan permainan lempar tangkap bola seperti melempar menangkap meloncat ini diharapkan keterampilan motorik kasar semakin meningkat.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anngiat Marudut Gultom ditahun 2014 dalam penelitian yang berjudul ” Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola danMenggambar Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini” Peneloitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bermain lempar tangkap bola dan menggambar terhadap motorik anak. Subyek penelitian adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukaharjo Pringsewu. Hail penelitian menu jukan ada pengaruh bermain lempar tangkap bola dan menggambar terhadap motorik anak.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lenvita Magdalena, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan

motorik kasar melalui bermain pada kondisi awal sebesar 4,17%, pada siklus I meningkat menjadi 64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84% kemampuan motorik kasar anak meningkat.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian pertama menggunakan bermain lempar tangkap bola dan bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik, sedangkan pada penelitian kedua bermain bola ring untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar. Mengacu pada penelitian di atas, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan bermain lempar tangkap bola sebagai kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Selain itu, waktu, tempat dan subyek penelitian yang akan digunakan peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB III **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Asiyah 3 Bandar Lampung

Saat berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) ini bernama TK Aisyiyah 3 didirikan pada tanggal 17 Juli 1984 oleh Pengurus Muhammadiyah. Gedung terdiri dari 3 ruang kelas dan berlokasi di Komplek Perwira ABRI. TK Aisyiyah tidak hanya memiliki 1 cabang saja tapi memiliki 3 cabang yaitu Tk Aisyiyah 1 dan TK Aisyiyah 3.

Pada tahun pelajaran yang sedang berjalan saat ini (2018-2019) TK Aisyiyah 3 yang dipimpin oleh Ibu Nawalah, S.Pd telah memiliki 2 ruang kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dengan fasilitas yang lengkap dan diasuh oleh 4 orang tenaga pendidik serta 2 orang tenaga kependidikan.

2. VisidanMisi

a. Visi

“Mencetak anak cerdas, Bertaqwa, dan Berkualitas”.

b. Misi

1. Bekerjasama Dewan guru dan Orang tua murid berusaha untuk menggali bakat dan kemampuan anak didik
2. Mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap anak sesuai tingkat kemampuan anak didik
3. Mengajarkan tata karma, budi pekerti, dan sopan santun terhadap anak didik

4. Menciptakan anak didik yang patuh kepada Agamanya dan berakhlak mulia
5. Memupuk anak didik yang selalu aktif dan peka terhadap lingkungan dan kreasinya
6. Menanamkan kedisiplinan dan rasa percaya diri kepada setiap anak.

3. Letak Geografis

Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 3 Kedaton Bandar Lampung terletak di Jl. Bumi manti No.3 Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Secara geografis, posisi TK Aisyiyah 3 Kedaton berada di pusat kota Bandar Lampung. Kendaraan umum untuk menuju ke TK Aisyiyah 3 Kedaton adalah Angkutan Kota dengan rute rajabasa sampai Jalan Bypass.

4. Data Tenaga Pengajar

Di TK Aisyiyah3 Bandar Lampung initerdapat 6 tenagapendidik yang dimana rata-rata pendidikan terakhirnya lulusan S1 semua.

Tabel 1.1
Nama-Nama Guru Dan Pendidikan Terakhir

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Tugas Tambahan	Tugas Mengajar
1.	Nawalah SPd.I	S1	Kepala TK	B1
2.	Didi Armadi SPd.i	S1	Guru Kelas	B1
3	Linderiyati SPd.i	S1	Guru Kelas	B2
4.	Listriana SPd.i	S1	Guru Kelas	B2

Data di atas merupakan data yang diperoleh dari kepala sekolah TK Aisyiyah3 Bandar Lampung. Dimana ada 1 guru laki-laki selain menjadi guru

kelas di B2 dan B3, Bapak Didi juga yang mengajar les (jam tambahan) ngajianakpadahariSenin-Rabu.

5. Data Jumlah Siswa

Berikut adalah merupakan data siswa TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung dari tahun pelajaran 2014 hingga 2019 :

Tabel 1.2
Data Siswa Antar Tahun

JUMLAH MURID								
2015/2016			2017/2018			2018/2019		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
13	20	33	20	21	41	22	24	46

Padatahun pelajaran 2018/2019 TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung mengalami penambahan jumlah siswa yang cukup naik . Data siswa sekarang adalah sebagai berikut

Tabel 1.3
Data Siswa Sekarang

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	11	12	26
2.	B2	11	12	20
Jumlah Keseluruhan		24	19	46

6. Sarana Dan Prasarana

- a. Luas Tanah : -
- b. Luas Bangunan : 216 M²
- c. Status kepemilikan Tanah : Milik Muhammadiyah
- d. Status kepemilikan Bangunan : Milik Muhammadiyah
- e. Gedung / bangunan : Dibangun khusus untuk sekolah

- f. Status pemakaian : Sendiri
- g. Jumlah ruang belajar : 3
- h. Ruang Kantor/Kepala Sekolah : ada / ~~tidak ada~~
- i. Ruang / Aula bermain : ada / ~~tidak ada~~
- j. Ruang gudang : ada / ~~tidak ada~~
- k. Dapur : ada / ~~tidak ada~~
- l. Kamar mandi / WC Guru : ada / ~~tidak ada~~
- m. Kamar mandi / WC anak : ada / ~~tidak ada~~
- n. Ruang UKS : ada / ~~tidak ada~~
- o. Ruang perpustakaan : ada / ~~tidak ada~~
- p. Tempat cuci tangan : ada / ~~tidak ada~~
- q. Halaman TK
 - ✓ Luas : 216 m²
 - ✓ Pagar dan pintu permanen : ada / ~~tidak ada~~
 - ✓ Halaman tempat bermain/olah raga : ada / ~~tidak ada~~
 - ✓ Tamanan hijau dan berbunga : ada / ~~tidak ada~~

1) Sarana Fasilitas Belajar

a) Ruangan :

1. Ruang Kelas

- a. Meja dan kursi murid : 100% lengkap
- b. Meja dan kursi guru : 100% lengkap
- c. Lemari kelas : 100% lengkap
- d. Loker penyimpanan perlengkapan : 100% lengkap

- e. Papan tulis besar : 100% lengkap
- 2. Ruang Kantor
 - a. Lemari guru : ada / ~~tidak ada~~
 - b. Meja dan kursi : ada / ~~tidak ada~~
 - c. Papan data : ada / ~~tidak ada~~
 - d. Vandel TK : ada / ~~tidak ada~~
 - e. Badge TK : ada / ~~tidak ada~~
- 3. Ruang Dapur
 - a. Alat masak dan penyimpanannya : ada / ~~tidak ada~~
 - b. Alat makan dan minum : ada / ~~tidak ada~~
 - c. Ruang UKS
 - 1) Lemari obat dan obat-obatan : ada/ ~~tidak ada~~
 - 2) Timbangan dan alat ukur : ada/ ~~tidak ada~~
 - 3) Tempat tidur : ada/ ~~tidak ada~~

c. Alat Peraga Pendidikan Dan Alat Bermain Didalam Kelas

- 1. Sudut (area) Keluarga
 - a. Boneka-boneka : ada / ~~tidak ada~~
 - b. Binatang-binatang tiruan : ada / ~~tidak ada~~
 - c. Perabot rumah tangga (bentuk kecil) : ada / ~~tidak ada~~
 - d. Perabot kamar makan : ada / ~~tidak ada~~
 - e. Perabot kamar tidur : ada / ~~tidak ada~~

2. Sudut (area) Pengenalan Lingkungan Hidup (Alam sekitar)

- a. Aquarium dengan ikan : ~~ada~~ / tidak ada
- b. Tanaman dalam pot : ada / ~~tidak ada~~
- c. Biji-bijian : ada / ~~tidak ada~~
- d. Tumbuhan dalam perkembangannya : ada / ~~tidak ada~~
- e. Alat-alat pengetahuan alam : ada / ~~tidak ada~~

3. Sudut (area) Kebudayaan

- a. Buku-buku cerita bergambar : ada / ~~tidak ada~~
- b. Buku perpustakaan untuk anak-anak : ada / ~~tidak ada~~
- c. Boneka-boneka : ada / ~~tidak ada~~
- d. Alat-alat untuk prakarya : ada / ~~tidak ada~~
- e. Alat-alat untuk pendidikan : ada / ~~tidak ada~~
- f. Alat-alat musik dan perkusi : ada / ~~tidak ada~~

4. Sudut (area) Pembangunan

- a. Balok-balok bangunan : ada / ~~tidak ada~~
- b. Alat-alat pertukangan (bentuk kecil) : ada / ~~tidak ada~~
- c. Kendaraan-kendaraan (bentuk kecil) : ada / ~~tidak ada~~
- d. Tanda-tanda lalu lintas (bentuk kecil) : ada / ~~tidak ada~~

5. Sudut (area) Ke Tuhanan

- a. Maket-maket dan gambar-gambar : ada / ~~tidak ada~~
tempat Ibadah
- b. Gambar-gambar dan patung-patung : ada / ~~tidak ada~~
tokoh agama

- c. Alat-alat ibadah dan upacara : ada / ~~tidak ada~~
Keagamaan

d. Alat Peraga Pendidikan Dan Alat Bermain Di Luar Kelas

- 1) Bak pasir dengan alat-alat perlengkapannya : ~~ada~~ / tidak ada
2) Bak air dengan perlengkapannya : ~~ada~~ / tidak ada
3) Ayunan, jungkitan, papan titian, papan luncur : ada / ~~tidak ada~~
Panjatan
4) Kebun kanak-kanak : ~~ada~~ / tidak ada
5) Binatang peliharaan : ~~ada~~ / tidak ada

B. KondisiObjektifSekolah

TK Aisyiyah 3 Kampung Baru terletak di pusat kota Bandar Lampung yang merupakan pusat pertokoan dan kawasan perkantoran baik instansi swasta maupun pemerintah. Dengan luas tanah $\pm 1.200 \text{ M}^2$ dan luas bangunan $\pm 216 \text{ M}^2$ TK Aisyiyah 2 Kedaton berada $\pm 3 \text{ KM}$ dari pusat kota Bandar Lampung yang merupakan pusat kegiatan masyarakat Kota Bandar Lampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan melempar dan menangkap bola.

1. Pelaksanaan Permainan Melempar dan Menangkap Bola di Taman Kanak-Kanak kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar LampungBandar Lampung.

Permainan lempar tangkap merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dikarenakan dalam permainanmelempar dan menangkap bola terdapat gerakan otot-otot besar. Permainan melepar dan menangka sering diterapkan oleh guru untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak, melalui permainan lempar tangkap bola melatih kekuatan gerak, keterampilan melempar dan keseimbangan anak.

a. Guru Menunjukkan Alat Bermain Yang Akan Digunakan Kepada Anak

Sebelum kegiatan Berlangsung terlebih dahulu guru menyiapkan bahan-bahan dan alat permainan seperti bola-bola untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, gurumenyiapkan alat dan bahan permainan lempar tangkap bola. Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan penyiapan alat lempar tangkap bola sebagaimana terlampir di lampiran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Didi Armadi, S.Pd guru kelompok A :

Bahwa sebelum memulaikan permainan terlebih dahulu guru harus mengatur posisi anak, yaitu dengan mengatur posisi anak menjadi dua baris, lalu dibentuk berbentuk lingkaran terkadang juga anak disuruh untuk baris berhadapan

Hasil observasi dan wawancara peneliti diatas dapat dipahami bahwasanya gurusudah meyiapkan alat dan bahan dalam permainan

in⁸⁴

⁸⁴Hasil Observasi dan wawancara Penelitian di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung Tanggal 13 Ferbuari 2018

b. Guru Membagi anak menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, g sebelum melakukan kegiatan bermain berlangsung, guru mengatur barisan anak namun guru tidak mengatur atau membagi peserta didik menjadi kelompok, guru hanya membuat barisan satu kelompok.

Hal ini tidak senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas A Taman kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung baru Bahwa sebelum melakukan kegiatan bermain lempar tangkap bola guru mengatur barisan peserta didik dalam bentuk lingkaran dan terkadang membentuk anak berhaapan dan membentuk lingkaran.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru menyiapkan barisan anak sebelum melakukan bermain lempar tangkap bola tetapi guru tidak membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan guru tidak membagi anak secara berkelompok yang sebagaimana terlampir di lampiran.

⁸⁵Hasil observasi, wawancara dan dokumentasiDi Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru sukarama 13 ferbuari 2019

1) Guru Melakukan Pemanasan Terlebih Dahulu

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sebelum melakukan kegiatan bermain berlangsung guru tidak melakukan gerakan pemanasan terhadap peserta didik guru langsung mengajak peserta didik bermain lempar tangkap bola dan guru hanya mendemostrasikan gerakan sederhana kepada peserta didik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas A bapak Didi Armadi : Bahwa guru tidak melakukan gerakan pemanasan terhadap peserta didik sebelum melakukan gerakan bermain lempar tangkap bola, guru langsung mengatur posisi anak dan langsung mengajak anak bermain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa guru tidak melakukan gerakan pemanasan terhadap peserta didik. Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang sebgiman terlampir bahwa guru tidak melakukan kegiatan pemanasan sebelum melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola.⁸⁶

2) Guru mendemostrasikan bermain lempar tangkap

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sebelum melakukan kegiatan bermain berlangsung guru melakukan dan

⁸⁶Hasil Observasi dan wawancara Penelitian di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung Tanggal 20 Ferbuari 2018

mencontohkan gerakan melempar dan menangkap bola kepada peserta didik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas A bapak Didi Armadi : Bahwa guru melakukan dan memberikan contoh kepada peserta didik sebelum melakukan permainan lempar tangkap bola.

Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang sebagaimana terlampir bahwa guru memberikan contoh kepada peserta didik sebelum melakukan permainan lempar tangkap bola.⁸⁷

c. Guru Membagi masing-masing kelompok mendapatkan satu keranjang dan membentuk barisan berbanjar.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lihat sebelum kegiatan berlangsung guru tidak membagi masing-masing bola dan keranjang terhadap kelompok peserta didik.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas A bapak Didi Armadi bahwa guru tidak memberikan ke peserta didik keranjang dan bola karena guru hanya menyediakan bola dan tidak memakai keranjang dalam mengajak anak bermain lempar tangkap bola⁸⁸.

⁸⁷Hasil Observasi dan wawancara Penelitian di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung Tanggal 20 Ferbuari 2018

⁸⁸Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru sukarama 20 ferbuari 2019

Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang sebagaimana terlampir bahwa guru tidak melakukan pembagian keranjang dan bola sebelum melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola

d. Guru memulai permainan lempar tangkap bola secara bergantian dan berurutan

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lihat saat guru memulai permainan lempar tangkap bola Setelah kegiatan hendak berlangsung terlebih.Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas A bapak Didi Armadi bahwa saat permainan berlangsung guru melakukan dan mengajak peserta didik bermain lempar tangkap bola secara bergantian. Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang sebagaimana terlampir bahwa guru mengajak anak bermain secara bergantian⁸⁹.

e. Guru Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Bermain Lempar Tangkap Bola Masing-Masing Dapat Melempar Sebanyak 5 kali.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak Kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain lempar tangkap bola tetapi pada saat melakukan bermain lempar tangkap bola guru

⁸⁹Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru sukarama 27 ferbuari 2019

tidak mengamati beberapa kali anak-anak melakukan melempar dan menangkap bola, guru hanya memerintahkan anak-anak untuk melakukan permainan lempar tangkap bola.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Listriani, S.Pd guru kelompok A bahwasanya guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan lempar tangkap bola. Disamping itu data observasi dan wawancara peneliti juga memperoleh dokumentasi yang sebagaimana terlampir bahwa guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan melempar dan menangkap⁹⁰.

Kegiatan penerapan bermain lempar tangkap bola di TK Aisyiyah 3 diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tema, setelah anak belajar di dalam kelas guru kemudian mengajak anak untuk bermain di luar kelas. Setelah melihat upaya yang dilakukan guru pada peserta didik Tk Aisyiyah 3 Bandar Lampung dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka peneliti mendapatkan hasil data observasi perkembangan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola sebagai berikut:

⁹⁰Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru sukarama 27 ferbuari 2019

Tabel 5
Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5
Tahun di Kelas A TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

No	Nama	Melempar				Menangkap		Antisipasi	Melompat	Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	SKOR	Nilai Mutu
1	Aqila Putri	1	3	3	1	2	2	2	2	16	MB
2	Azra Mutiara	1	2	2	1	2	2	2	1	13	BB
3	Cut Mutia	2	2	2	2	2	3	3	2	18	MB
4	M. Kian	4	4	4	3	3	4	4	3	29	BSB
5	M. Ibnu	2	2	3	2	3	2	2	2	18	MB
6	M.Raffa	1	1	2	1	1	2	2	2	12	BB
7	Mutia Nuraini	2	4	4	2	2	3	2	2	21	MB
8	M. Ikhsan	1	2	3	2	2	2	1	1	14	BB
9	Nayla Azahra	2	3	4	3	3	4	2	3	25	BSH
10	Naufal Raditya	4	3	4	3	3	3	3	3	26	BSB
11	Pahri Ramadhan	3	3	4	3	4	4	3	3	25	BSH
12	Paika Putri	1	2	2	1	2	2	2	1	13	BB
13	Qayla Khanza	2	2	2	2	2	2	2	1	15	BB
14	Sila Ayu V	1	1	2	1	2	2	2	2	13	BB
15	Zikri Raditya	4	3	4	3	3	4	3	3	27	BSH

Keterangan Indikator Melempar

1. Melempar melambungkan bola
2. Melempar tepat sasaran
3. Mendatar

4. Melempar dari berbagai arah

Keterangan Indikator Menangkap

1. Terampil Menangkap Bola Menggunakan Kedua tangan
2. Menangkap Bola berbagai ukuran

Keterangan Indikatori Gerakan Antisipasi

1. Sikap Berjaga-jaga hendak menerima bola

Keterangan Indikator Meloncat

1. Melompat hendak melempar bola

Keterangan Nilai

1. BB = Belum Berkembang
2. MB =Mulai Berkembang
3. BSH =Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB =Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh didapati persentasi sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Persentase Penelitian Mengenai Permainan Lempar Tangkap Bola
di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru
Bandar Lampung

No	Penilaian	Jumlah Siswa	Presentasi
1	BB	6	40%
2	MB	4	26%
3	BSH	3	20%
4	BSB	2	14%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel hasil persentasi penelitian diatas bahwasanya didapati jumlah peserta didik dikelas A Taman Kanak-kanak Aisiyyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung berjumlah 15 peserta didik terdapat 6 peserta didik atau 40% dari jumlah peserta didik yang belum berkembang, kemudian 4 peserta didik atau 26% dari jumlah peserta didik yang mulai berkembang, ada 3 peserta didik atau 20% dari jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan, dan 2 peserta didik atau 14% dari jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik.

Hal ini dikarenakan para guru di Taman Kanak-Kanak Aisiyyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung masih belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan lempar tangkap bola secara keseluruhan yaitu : diawali dengan guru tidak membagi anak menjadi beberapa kelompok namun tidak diterapkan oleh guru sehingga anak mengalami kesulitan dalam melaksanakan permainan lempar tangkap , kedua guru tidak melakukan pemanasan terlebih dahulu , selanjutnya guru tidak memberikan masing-masing kelompok mendapatkan satu keranjang dan berbentuk berbanjar.

1. Perkembangan awal motorik kasar aqila putri mulai berkembang hal ini ditandai dengan aqila putri dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ belum berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ Berkembang sesuai harapan” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sesuai harapan “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “ belum berkembang” hanya saja aqila putri dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang

percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar aqila putri melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (MB)

2. Perkembangan awal motorik kasar azra mutiara mulai berkembang hal ini ditandai dengan azra mutiara dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ belum berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ mulai berkembang ” di item melempar bola dari berbagai arah “Mulai berkembang “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah azra mutiara“ belum berkembang” hanya saja azra mutiara dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah masih takut dan sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah Cuma terjatuh, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola azra mutiaara “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “belum Berkembang”

sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar azra mutiara melalui bermain lempar tangkap bola Belum berkembang (BB)

3. Perkembangan awal motorik kasar cut mutia mulai berkembang hal ini ditandai dengan aqila putri dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “mulai berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “mulai berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “mulai berkembang “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah cut mutia “berkembang sesuai harapan” hanya saja cut mutia dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “berkembang sesuai harapan“ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola cut mutia “Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola cut mutia “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar aqila putri melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (MB)
4. Perkembangan awal motorik kasar muhamad kian mulai berkembang hal ini ditandai dengan muhamad kian dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “berkembang sangat baik” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “Berkembang sangat baik” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sangat baik“ tetapi di

item Melempar Dari berbagai arah muhamad kian “ berkembang sesuai harapan” pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ muhamad kian tidak mempunyai kesulitan dalam melakukan gerakan melempar dan menangkap bola. lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “berkembang sangat baik” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ berkembang sangat baik “ dan pada item Melompat hendak melempar bola muhamad kian “berkembang sesuai harapan” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar muhammad kian melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (BSB)

5. Perkembangan awal motorik kasar muhamad ibnu mulai berkembang hal ini ditandai dengan muhamad ibnu dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “mulai berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ mulai berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sesuai harapan “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah muhamad ibnu “ mulai berkembang” hanya saja muhamad ibnu dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ berkembang sesuai harapan“ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ Mulai berkembang “ dan pada

item Melompat hendak melempar bola muhamad ibnu “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar muhamad ibnu melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (MB).

6. Perkembangan awal motorik kasar muhamad raffa mulai berkembang hal ini ditandai dengan muhamad raffa dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ belum berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “belum berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “mulai berkembang “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah muhamad raffa “ belum berkembang” hanya saja raffa dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan masih harus dibujuk dulu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola muhamad raffa “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola muhammad raffa “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar muhamad raffa melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (MB)
7. Perkembangan awal motorik kasar mutiara nuraini mulai berkembang hal ini ditandai dengan aqila putri dalam melakukan gerakan melempar

melambungkan bola “ mulai berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ berkembang sangat baik” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sangat baik “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah mutiara nuraini “ mulai berkembang” hanya saja mutiara nuraini dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “berkembang sesuai harapan” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola mutiara nuraini “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar mutiara nuraini melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (MB)

8. Perkembangan awal motorik kasar muhamad ikhsan mulai berkembang hal ini ditandai dengan muhamad ikhsan dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ belum berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ mulai berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sesuai harapan “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah muhamad ikhsan “ mulai berkembang” hanya saja muhamad ikhsan dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak

bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola muhamad ikhsan “ belum berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola muhamad ikhsan “belum berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar muhamad ikhsan melalui bermain lempar tangkap bola Belum berkembang (BB)

9. Perkembangan awal motorik kasar nayla azahra mulai berkembang hal ini ditandai dengan nayla azahra dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ mulai berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ Berkembang sesuai harapan” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sangat baik “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “ berkembang sesuai harapan” hanya saja, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ berkembang sesuai harapan“ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “berkembang sangat baik” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar nayla azahra “berkembang sesuai harapan” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar nayla azahra melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang sesuai harapan (BSH)

10. Perkembangan awal motorik kasar Naufal Raditya mulai berkembang hal ini ditandai dengan berkembang sangat baik” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ Berkembang sesuai harapan” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sangat baik “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “ berkembang sesuai harapan” pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ berkembang sesuai harapan “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “berkembang sesuai harapan” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola naufal raditya “ berkembang sesuai harapan “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “Berkembang sangat baik” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar naufal raditya melalui bermain lempar tangkap bola Mulai berkembang (BSB)

11. Perkembangan awal motorik kasar Pahri Rahmadhan mulai berkembang hal ini ditandai dengan pahri rahmadan dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ berkembang sesuai harapan” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ Berkembang sesuai harapan” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sangat baik“ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “ berkembang sesuai harapan” hanya saja pahri rahmadhandalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua

tangan “ berkembang sangat baik “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “berkembang sangat baik” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ berkembang sesuai harapan” dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar aqila putri melalui bermain lempar tangkap bola Berkembang sangat baik (BSH)

12. Perkembangan awal motorik kasar Paika Putri mulai berkembang hal ini ditandai dengan aqila putri dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ belum berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ mulai berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “mulai berkembang “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah paika Putri “ belum berkembang” hanya saja aqila putri dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola paika putri “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “belum berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar paika putri melalui bermain lempar tangkap bola Belum berkembang (BB)

13. Perkembangan awal motorik kasar qayla khanza mulai berkembang hal ini ditandai dengan qayla khanza dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ mulai berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ mulai berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sesuai harapan “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “ mulai berkembang” hanya saja aqila putri dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ belum berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “belum berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar aqila putri melalui bermain lempar tangkap bola Belum berkembang (BB)
14. Perkembangan awal motorik kasar sila ayu mulai berkembang hal ini ditandai dengan aqila putri dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ belum berkembang” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ belum berkembang” di item melempar bola dari berbagai arah “mulai berkembang “ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “ belum berkembang” hanya saja aqila putri dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan

ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ Mulai Berkembang “ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ Mulai berkembang “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar aqila putri melalui bermain lempar tangkap bola Belum berkembang (BB)

Perkembangan awal motorik kasar Ziqri Raditya mulai berkembang hal ini ditandai dengan aqila putri dalam melakukan gerakan melempar melambungkan bola “ berkembang sangat baik” tetapi di item Melempar bola tepat sasaran “ Berkembang sesuai harapan” di item melempar bola dari berbagai arah “Berkembang sangat baik“ tetapi di item Melempar Dari berbagai arah aqila putri “berkembang sesuai harapan” hanya saja aqila putri dalam melakukan gerak melempar dari berbagai arah kurang percaya diri dan ragu-ragu sehingga lemparan yang hendak dilempar dari berbagai arah terkadang terarah tetapi tidak bertenaga, pada item terampil menangkap bola menggunakan kedua tangan “ berkembang sesuai harapan“ lalu pada item menangkap bola dari berbagai ukuran “Mulai Berkembang” lalu pada item Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola aqila putri “ berkembang sangat baik “ dan pada item Melompat hendak melempar bola aqila putri “Mulai Berkembang” sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan

motorik kasar aqila putri melalui bermain lempar tangkap bola Berkembang Sangat Baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang bersifat deskriptif maka peneliti hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung. Hal yang guu lakukan sebelum kegiatan bermain lempar tangkap bola yaitu guru menunjukan alat bermain yang digunakan kepada anak yaitu alat bola da memngatu posisi peserta didik supaya ketika bermain peserta didik tidak memperebutkan tempat.

Guru Menunjukan alat bermain yang aka digunajkan kepada anak yaitu bola dan keranjang.

1. Guru menunjukan alat bermain yang akan digunakan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukam di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa sebelum buru melakukan kegiatan lepar tangkap bola kepada anak guru terlebih dahulu memperkenalkan kepada anak tentang alat da bahan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung. Hal ini diperkuat oleh teori dari Sumantri yang menyatakan bahwa langkah-langkah sebelum melakukan permainan lempar tangkap bol seharusnya adalah dengan guru menjelaskan alat-alat dan bahan kepada anak.⁹¹

⁹¹Nuraini, Yuliai& Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbass Kecerdasan Jamak*. PT, Indeks: Jakarta hal 32

2. Guru membagi anak menjadi 4 kelompok dan masing-masing Kelompok

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh maka dapat peneliti simpulkan Tahap kedua guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan masing-masing terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompoknya guru tidak membagi peserta didik dalam 4 kelompok atau beberapa kelompok, kenyataanya disini guru hanya membuat satu kelompok dalam permainan lempar tangkap bola karena menurut guru di lapangan jika membagi anak dalam beberapa kelompok itu harus menggunakan area yang cukup untuk bermain lempar tangkap bola . Hal ini tidak senada dengan pendapat Yuliani Nuraini bahwa salah satu langkah-langkah bermain lempar tangkap bola ialah guru harus membagi anak menjadi beberapa kelompok⁹².

3. Guru Melakukan Pemanasan Terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa pada tahap ini dalam melakukan pemanasaan lempar tangkap bola guru tidak melakukan pemanasaan terlebih dahulu⁹³.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan guru menganggap bahwa tidak terlalu penting melakukan pemanasaan dalam melakukan permainan karean guru beranggapan dalam melakukan

⁹² Nuraini, Yuliai& Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbass Kecerdasan Jamak*. PT, Indeks: Jakarta hal 32

⁹³ Hasil Observasi di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung 20 Ferbuari 2019

permainan lempar tangkap bola secara tidak langsung sudah melakukan pemanasaan.⁹⁴

4. Guru mendemonstrasikan bermain lempar tangkap bola

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung dapat penulis simpulkan bahwa guru mencontohkan permainan lempar tangkap bola kepada peserta didik. guru mencontohkan gerakan melempar dan menangkap bola kepada peserta didik dengan cara yang dimengerti oleh peserta didik. Yang sebagaimana menurut Samsudin ada petunjuk pengajaran.⁹⁵

5. Masing-masing Kelompok mendapatkan satu keranjang dan memebentuk barisan berbanjar

Berdasarkan data Observasi dan wawancara yan peneliti lakukan di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung pada tahap ini guru tidak memberikan masing-masing kelompok peserta didik dikarenakan area, dan guru disini juga tidak membagikan satu keranjang terhadap peserta didik pada saat permainan lempar tagkap bola berlangsung karena pada tahap ini guru hanya membuat satu kelompok terdapat 15 peserta didik dan hanya memberi satu bola saja⁹⁶. Hal ini tidak senada dengan pendapat Nuriani bahwa salah satu langkah bermain lempar tangkap bola ialah dengan membagi masing-masing kelompok bola dan kerajanag ke peserata didik.

⁹⁴Hasil Wawancara di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung 20 Febuari 2019

⁹⁵Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Hal106-110

⁹⁶Hasil Observasi di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung 27 Ferbuari 2019

6. Mulai Bermain lempar tangkap bola

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh maka dapat peneliti simpulkan pada Tahap ini guru melakukan permainan melempar dan menangkap bola dengan peserta didik. Hal ini senada dengan teori Nuraini bahwa langkha-langkah dalam berman lempar tangkap bola ialah salah satunya dengan memulai bermain lempar tangkap bola.⁹⁷

7. Masing-masing Pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak 5 kali.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa Tahap ini guru melakukan dan memeberikan kesempatan kepada setiap peserta didik satu persatu dalam meakukan peermainan lempar tangkap bola sebanyak 5 kali dan atau lebih. Hal ini senada dengan pendapat Nuraini bahwasannya salah satu langkah berman lempar tangkap bola ialah dengan memberi kesempatan masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak 5 kali.

Dari Ketujuh langkah-langkah menurut teori. yang peneliti jadikan pedoman di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung hanya ternyata yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung hanya tiga langkah , sedangkan pada langkah yang kedua, keempat dan kelima belum

⁹⁷Nuraini, Yuliai& Sujiono, 2010. *Bermain Kreatif Berbass Kecerdasan Jamak*. PT, Indeks: Jakarta hal 32

diterapkan oleh guru, jika seluruh langkah-langkah bermain lempar tangkap bola dilakukan diharapkan perkembangan kemampuan motorik kasar peserta didik berkembang secara optimal. Hal ini senada dengan teori Lilis Madyawati tujuan bermain lempar tangkap bola itu untuk melatih konsentrasi anak, melatih motorik kasar anak, melatih kemampuan kognitif anak, dan mengasah kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian para pakar terdahulu didapati Permainan Melempar Tangkap Bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola di TK Aisyiyah 3 penelitian yang dilakukan penulis Berkembang Sesuai Harapan, Hal ini dikarenakan guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 Kampung Baru Bandar Lampung masih belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah permainan lempar tangkap yang berjumlah 6 tahapan langkah-langkah permainan lempar tangkap bola.

Guru tidak melakukan tiga langkah diantaranya a) Guru tidak membagi anak menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 dalam memilih bola. b) kedua dalam melakukan gerakan pemanasan, c) guru tidak membagi masing-masing kelompok mendapatkan satu keranjang dan membentuk barisan berbanjar. Mengingat kemampuan motorik kasar yang ingin dicapai anak dapat melempar dan menangkap bola dengan menggunakan permainan lempar tangkap bola di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Guru sangat berperan dari kualitas peserta didiknya, tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi guru yang aktif dan menyenangkan.

2. Bagi guru/ pendidik berdasarkan hasil penelitian melalui permainan lempar tangkap bola dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini guru/pendidik harus memperhatikan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perkembangan motorik kasar pada anak yaitu :

- a. Dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak terhadap bermain lempar tangkap bola guru dalam melakukan kegiatan bermain hendaknya melakukan tahapan langkah-langkah bermain lempar tangkap bola yang benar. Mengingat betapa pentingnya perkembangan anak sebagai bekal anak dalam bersaing di masyarakat sosial yang luas dikehidupan selanjutnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan

pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peneliti. Oleh karenanya peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT minta ampun

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan filosofis, (Yogyakarta : SUKA, Pres, 2014)
- Ade Agustiani, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak, Universitas Negeri Jakarta', (2015).
- Agung Suharyanto, 'Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa', *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, (2013).
- Amin, M. Amirul, 'Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bowling Adaptif Pada Anak Adhd Attention Deficit Hyperactive Disorder', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (2012).
- Amyeni, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang', 1 (2012).
- Apriani, Dian, 'Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik Anak B Ra- Al Hidayah 2 Tarik Sidorarjo Arrikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, (2013).
- Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi Karier)* (Yogyakarta: Andi, (2010).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, (2001).
- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta : Universitas Terbuka 2014
- Cerika Rismayanthi *Mengembangkan keterampilan dasar sebagai stimulus bagi anak*
- Chalimatus SA.diyah enerapan Permainan Lncat karet vgelang untuk meningkatkan motorik kasar pada anak *Jurnal Pg Paud UNESA 2013*
- Denok Dwi Anggraini, Siti Aini Farah Dhiba dan Asmi Ittari, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B',
- Dwilestari, Nusa Putra dan Ninin, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2012).
- Farida, Aida, and M Pd, 'Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini', IV (2016).

- Hafifah, Maysyah, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Pada Kelompok A1 Di Tk ITQ Al-Ikhlas Tlatar Sawangan Magelang', (2016).
- Imanuel, Florentinus Christian, 'Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Kecamatan Muara Badak', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3 (2015).
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011).
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Kurnialita, Eka Nur Rahmawati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok AI TK An Nur II Stan Maguwoharjo Depok', (2013).
- Mariyati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kelun', 6 (2018).
- Moh Projo angkasa and Others, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Dari Anak Yang Menderita Bronkopneumonia Di BKpm Kota Pekalongan', 10 (2016).
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2010).
- Munawar, Wiwik Chitra Pratiwi dan Muniroh, 'Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang'.
- Muthmainnah, *100 Permainan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).
- Ni Kadek Sulistya Handayani, Anak Agung Gede Agung dan Mutiara Magta, Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka 2012 'Penerapan Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak', 3 (2015).
- Pratiwi, Wiwik, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017).
- Pratiwi, Yhana, and M. Kristanto, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 3 (2014).
- Putu Ayu Aryani, A.A Gede Agung dan Luh Ayu Tirtayani, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Bowling Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Mengenal Konsep Huruf Pada Anak', 3 (2015).
- RI, Dapertemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Rodhiya, Isnaini, 'Keefektifan Penggunaan Media Permainan Bowling Dalam Materi Operasi Pengurangan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang', *British Journal of Psychiatry*, 205 (2014).
- Romlah, 'Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain.
- Sanan, Martinis Yamin dan Jamilah Sabri, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).
- Shulhani, 'Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD', (2013).
- Summaryanti, Wulanning Dyah Eka Pradani dan, 'Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bola Tangan', XIV (2015).
- Susanthi, Dyah, 'Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Bowling Pada Anak Kelompok A Di TK Kyai Hasyim Surabaya.
- Syamsidah, *Seratus Permainan PAUD Dan TK* (Yogyakarta: Diva Kids, 2005).
- Samsudin, *Bermain dan Permainan anak* (Jakarta)
- Tajuddin, Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (depok: Heriya Media, 2014).
- Undang-undang Republika Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar GRafika, 2013).
- Upton, Penney, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2010).
- W, Cresweel dan John, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).
- Wiyani, Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).
- Yenny, 'Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget', *Hotel Grasia*, (2017).

Yumarlin MZ, 'Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Kuis Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar', *Jurnal Teknik*, 3 (2013).

*Lampiran 1***Motorik Kasar Menurut Para Pakar**

NO	Motorik Kasar	Kesimpulan
1	Menurut sujiono motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan diatas titian dan sebagainya	Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan tubuh yang meliputi gerak dsar lokomotor da manipulatif, gerakan-gerakan tersebut seperti melompat, meloncar, berjalan melempar, menangkap, dan menendang.
2	Menurut Penny Upton bahwa motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola	
3	Martinis motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak jika telah matang maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan, gerakan motorik kasar yaitu merayap merangkak, menangkap, melompat melempar dan berlari	
4	Sedangkan perkembangan motorik kasar menurut bambang sujiono anak belajar menangkap bola, menendang, meloncat, melompat dan sebagainya	

*Lampiran 2***Lempar Tangkap Menurut Para Pakar**

NO	Melempar Tangkap Bola	Kesimpulan
1	Sujiono melempar adalah mengarahkan suatu benda dipegang dengan cara mengayunkan kearah tertentu	Melempar tangkap bola adalah gerakan anggota tubuh dengan menggunakan tangan dan kaki tetapi gerak anggota tubuh lainnya, gerakan-gerakan tersebut seperti melempar, menangkap dan menyepak, dan memukul yang dapat melatih gerak-gerak lokomotor seseorang
2	Mardiana Purwadi dan Satya menyatakan bahwa melempar adalah membuang benda yang ada di tangan untuk memindahkan bend/ bola sejauh-jauhnya kearah yang diinginkan	
3	Montolalu salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media permainan yang diterapkan bagi anak usia dini untuk melatih motorik kasar	
4	Sujiono menangkap adalah gerakan mengadahkan tangan sebatas perut yang diarahkan untuk menghentikan suatu bola.	

Lampiran 3

Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung

NO	Variabel	Indikator	Item
1	Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Lempar Tangkap Bola	1. elempar Secara Terarah	a. elempar melambungkan bola b. elempar Tepat sasaran c. endatar d. elempa dari berbagai arah
		2. enangkap Sesuatu Dengan Tepat	a. erampil Menangkap bola menggunakan kedua tangan b. enangkap Bola Berbagai Ukuran
		3. elakukan Gerakan Antisipasi	a. Sikap berjaga-jaga hendak menerima bola
		4. elakukan Gerakan Melompat	a. elompat hendak melempar bola

Lampiran 4

Lembar observasiMengebangkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkapbola

Nama Guru : Didi Armadi

Tanggal Observasi : 13 Ferbuari 2019

no	Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap bola	Ya	Tidak
1	Guru Menunjukan alat bermain yang akan digunakan kepada anak	✓	
2	Guru membagi anak menjadi 4 kelompok		✓
3	Guru melakukan gerakan pemanasaan terlebih dahulu		✓
4	Guru mendemonstraikan permainan bermain lempar	✓	
5	Guru Membagi masing-masing kelompok mendapatkam satu keranjang dan membentuk barisan berbanjar		✓
6	Guru Mulai bermain lempar tangkap bola secara bergantian dan berurutan	✓	

7	Guru memberikan masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak lima kali	✓	
---	---	---	--

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah guru Menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak yaitu keranjang dan bola ?
2. Apakah Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompok ?
3. Apakah Guru melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu lalu mendemostrasikan bermain lempar tangkap bola ini ?
4. Apakah guru mendemonstrasikan permainan lempar tangkap bola kepada peserta didik ?
5. Apakah masing-masing kelompok mendapatkan keranjang dan bola yang akan diberikan oleh guru ?
6. Apakah Guru saat mulai bermain lempar tangkap bola menyuruh anak bermain dengan bergantian dan berurutan?
7. Apakah Masing-masing pasangan dapat melempar dan

menangkap bola sebanyak 5 kali ?

Lampiran 6

Hasil Wawancara Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Bermain Lempar Tangkap Bola di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung

1. Apakah guru Menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak yait keranjang dan bola ?

Jawab : Iya, karena sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan dan menunjukan alat-alat bermain sebelum bermain kepada peserta didik agar peserta didik tertarik dalam melakukan kegiatan tersebut.

2. Apakah Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 anak dalam memilih kelompok ?

Jawab : Untuk membagi menjadi beberapa kelompok disini saya tidak membagi menjadi beberapa kelompok, saya hanya membuat satu kelompok berbentuk lingkaran dan terkadang berhadapan. Karena area tidak memadai.

3. Apakah Guru melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu lalu mendemostrasikan bermain lempar tangkap bola ini ?

Jawab : Tidak, karena saya langsung mengajak peserta didik bermain karena itu sama saja mengerjakan langsung tubuh. Dan iya saya mencontohkan kegiatan melempar dan menangkap terhadap peserta didik.

4. Apakah Guru mendemonstrasikan permainan lempar Tangkap bola kepada peserta didik ?

Jawab : Iya, sebelum melakukan permainan saya mencontohkan kegiatan melempar dan menangkap bola kepada peserta didik agar mereka tau caranya.

5. Apakah masing-masing kelompok mendapatkan keranjang dan bola yang akan diberikan oleh guru ?

Jawab : Tidak, karena saya tidak membuat kelompok, jadi peserta didik bermain bersama-sama dalam satu kelompok.

6. Apakah Guru saat mulai bermain lempar tangkap bola menyuruh anak bermain dengan bergantian dan berurutan?

Jawab : Iya, Karena saat permainan sedang dimulai peserta didik pasti mendapatkan kesempatan bermain melempar dan menangkap bola secara berganti-gantian.

7. Apakah Masing-masing pasangan dapat melempar dan menangkap bola sebanyak 5 kali ?

Jawab : Iya, setiap peserta didik endapatkan kesempatan melempar dan menangkap bola lima kali dan terkadang harus lebih dari itu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KelompokUsia : A/ 4-5 tahun
 Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema : Kebutuhanku/ sandal
 Hari / Tanggal : Kamis, 20 Febuari 2019
 Waktu : 07.30 – 10.30 WIB

❖ KompetensiDasar (KD) yang dicapai

- 1) Nilai Agama & Moral
 - KD 1.2 : Menghargai diri sendiri,orang lain dan lingkungan sekitar

sebagai rasa syukur kepada Tuhan

- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
 - Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan pada hari ini
- 2) SosialEmosional
- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran,mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
 - Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
 - Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan
- 3) Bahasa
- KD 3.11 :Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - KD 4.11 : Menunjukan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana
 - Kegiatan:
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vokal dan Konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya
 - Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah di perdengarkan
- 4) FisikMotorik
- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.
 - Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai
 - Aktivitas (misalnya mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
 - Kegiatan : Menarik Garis
- 5) Seni
- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
 - KD 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan

- berbagai media.
- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
 - Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Lembar kerja, Pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah kegiatan :**

I. Kegiatan Pagi / Pembukaan/Pijakan sebelum main

- Anak berdatangan ke sekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

II. Kegiatan Inti

III. Kegiatan Inti

a. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

b. Menanya

- Anak menanyakan kepada guru tentang alat dan bahan yang dibawa guru
- Guru menjawab pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : Menempel dan Menggunting

- Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunting, menempel bagian-bagian dari sandal.
- Anak menggunting pola baju
- Anak menempelkan pola baju ke kertas kosong yang sudah disediakan oleh guru
- Anak menempelkan pita ke pola baju.

Kegiatan 2 : Bermain Bowling

- Guru memberikan contoh cara bermain lempar tangkap bola.
- Anak bergantian melakukan permainan lempar tangkap.

IV. Istirahat dan makan bekal

- Anak bermain diluar kelas (jungkat-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, ber'doa sesudah makan

V. Kegiatan Akhir

- Anak menyanyikan lagu “bangun tidur”
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang .
- Do'a pulang dan salam.

Bandar Lampung, 20 febuari 2019

Mengetahui

Kepala Tk Aisyiyah 3

Guru Kelas

Nawalah, S.Pd

NIP.196512201987032004

Didi Armadi ,S.Pd

NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KelompokUsia	: A/ 4-5 tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Kebutuhanku/kesehatan/senam
Hari / Tanggal	: Rabu, 13 Febuari 2019
Waktu	: 07.30 – 10.30 WIB

❖ KompetensiDasar (KD) yang dicapai

6) Nilai Agama & Moral

- KD 1.2 : Menghargai diri sendiri,orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan

- Indikator : Menghargai orang lain berbicara
 - Kegiatan : Anak memperhatikan ketika guru berbicara tentang kegiatan pada hari ini
- 7) SosialEmosional
- KD 2.7 :Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (menunggu giliran,mendengarkan orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
 - Indikator : Mau mendengarkan orang lain saat berbicara/guru atau teman
 - Kegiatan : Anak mendengarkan guru saat menjelaskan permainan
- 8) Bahasa
- KD 3.11 :Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - KD 4.11 : Menunjukan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
 - Indikator :
 - Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, dan mengucapkannya dengan lafal yang benar
 - Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dengan bahasa yang sederhana
 - Kegiatan:
 - Anak dapat mengucapkan bunyi huruf vokal dan Konsonan
 - Anak dapat menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya
 - Anak dapat menyebutkan identitas diri dengan lengkap
 - Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang telah di perdengarkan
- 9) FisikMotorik
- KD 3.4 : Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus.
 - Indikator : Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai
 - Aktivitas (misalnya mengancingkanbaju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan)
 - Kegiatan : Menarik Garis
- 10) Seni
- KD 3.15 : Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
 - KD 4.15 : Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan
 - berbagai media.

- Indikator : Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu
- Kegiatan : Menyanyi beberapa lagu anak

❖ **Media / Sumber Belajar** : Lembar kerja, Pensil, penghapus

❖ **Langkah-langkah kegiatan :**

VI. Kegiatan Pagi / Pembukaan/Pijakan sebelum main

- Anak berdatangan ke sekolah
- Berbaris di halaman
- Ikrar, melakukan senam otak
- Masuk kelas bersama-sama
- Membaca do'a
- Membaca surat pendek
- Melakukan absensi
- Bercakap-cakap tentang tema hari ini

VII. Kegiatan Inti

VIII. Kegiatan Inti

d. Mengamati

- Anak mengamati alat dan bahan-bahan yang dibawa oleh guru

e. Menanya

- Anak menanyakan kepada guru tentang alat dan bahan yang dibawa guru
- Guru menjawab pertanyaan anak

f. Mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan

- Guru menunjukkan alat dan perlengkapan yang akan digunakan
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan 1 : Senam dan Menari

- anak melakukan kegiatan senam bersama
- anak melakukan kegiatan menari tradisional

Kegiatan 2 : Bermain Lempar Tangkap Bola

- Guru memberikan contoh cara bermain lempar tangkap bola
- Anak bergantian melakukan permainan lempar tangkap.

IX. Istirahat dan makan bekal

- Anak bermain diluar kelas (jungkut-jungkit, ayunan dll)
- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan
- Makan bekal, ber'doa sesudah makan

X. Kegiatan Akhir

- Anak menyanyikan lagu "bangun tidur"
- Tanya jawab / diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini

- Memberikan pujian dan reward terhadap apa yang .
- Do'a pulang dan salam.

Bandar Lampung, 13 febuari 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah Tk Aisyiyah
Kelas

Guru

Nawalah, S.Pd

NIP. 197105101991032007

Didi Armadi,S.Pd

Hasil Observasi Penelitian di TK Aisyiyah 3 Bandar Lampung

1.Guru menunjukan Alat dan bahan permainan



2. Guru Mengatur posisi anak berbentuk 1 kelompok



3.. Guru Bermain Lempar Tangkap Bola



4. Guru Menyuruh peserta didik melakukan gerakan melempar tangkap bola secara bergantian



Wawancara terhadap guru kelas A



